

**EFEKTIVITAS MENGHAFAH AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM MY HUFFAZH DI MA RUHUL ISLAM ANAK
BANGSA**

Skripsi

Diajukan oleh:

Nanda Fitriya
NIM. 160201006

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1441 H / 2020 M**

**EFEKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM MY HUFFAZH DI MA RUHUL ISLAM ANAK
BANGSA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

Nanda Fitriya
NIM. 160201006

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Prof. Dr. Farid Wajidi Ibrahim, M.A.
Nip. 196103051994031001


Syafruddin, S.Ag, M. Ag
Nip. 197306162014111003

**EFEKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN MELALUI
PROGRAM MY HUFFAZH DI MA RUHUL ISLAM ANAK
BANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020 M
30 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, M.A.
NIP. 19610305199103001

Sekretaris,


Saiful Munasyah, S.Ag.
NIP. 196306112002121001

Penguji I,


Syafruddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji II,


Dr. Loezianna Uce, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196304281999032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195803091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Jl. Sycikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Fitrya
NIM : 160201006
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program
My Huffazh Di MA Ruhul Islam Anak Bangsa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

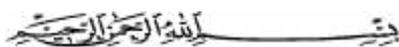
Banda Aceh, 20 Juli 2020

Yang Menyatakan



NIM. 160201006

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat beserta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna meraih gelar Strata Satu (S-1).

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu berbuat banyak dalam penyelesaian skripsi ini. Secara personal penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberi masukan dan saran kepada penulis dalam merampungkan skripsi ini, yaitu:

1. Teristimewa untuk kedua orangtua, Ibunda Rohana dan Ayahanda Tarmizi, yang telah mendidik penulis dari kecil hingga sekarang serta selalu memberi nasehat, dukungan moril dan materil serta doa, yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Kepada abang Zaki Akhyar, S.T yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Agselaku dekan fakultas yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Husnizar, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, para staf, dan jajarannya.

4. Bapak Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, M.A selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Bapak Syafruddin S.Ag, M.Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan nasehat dan masukan yang bermakna bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Loeziana Uce. S.Ag.M.Ag selaku penguji sidang yang telah memberikan masukan dan arahan terhadap penulis, sehingga penulisan skripsi menjadi lebih baik.
7. Bapak Kusnadi S.Ag., M.A selaku Kepala Sekolah, Ustad Muhammad Fadhillah L.c., M. Us. dan Ustazah Dini Andika selaku pengelola Program My Huffazh, Ustad Fazlul Ridha, L.c selaku Koordinator Tahfiz dan Dayah, ustadz dan ustadzah serta santriwan dan santriwati yang telah banyak membantu penulis sewaktu melakukan penelitian di MA Ruhul Islam Anak Bangsa.
8. Kepada teman-teman yang tergabung dalam Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016, khususnya unit 1 leting 2016 yang telah menyemangati dan membantu banyak hal dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat – sahabat Suja Asriani, Masrida Yati, Heri, Mustafa, Junita Olifia Ayubi, Sarinda, dan Saripah yang selalu mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

10. Keluarga besarku dimanapun berada yang senantiasa memberikan do'a, dukungan, motivasi dan material untukku, semoga Allah Swt membalasnya.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini akan penulis terima dengan rasa senang hati dan terbuka. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca lain pada umumnya. Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pendukung dalam menyempurnakan skripsi ini. Atas segala hal tersebut, penulis hanya bisa berdo'a, semoga Allah SWT mencatatnya sebagai amal shaleh yang akan mendapat balasan yang berlipat ganda. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

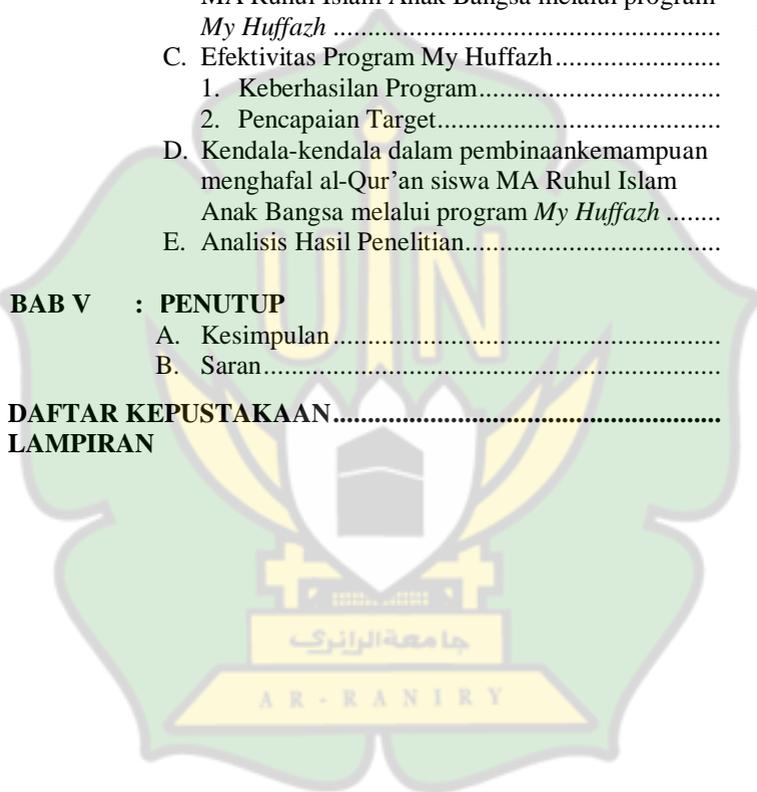
Banda Aceh, 17 Juli 2020
Penulis,

Nanda Fitrya
NIM. 160201006

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI <i>MUNAQASYAH</i>	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan	11
BAB III : METODE-METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN YANG EFEKTIF	
A. Pengertian Efektivitas dan Cara Pengukurannya .	14
B. Metode Menghafal al-Qur'an.....	18
C. Program <i>My Huffazh</i>	26
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	28
B. Sumber Data Penelitian	30
C. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV : POLA PEMBINAAN HAFAL AL-QUR'AN DI RUHUL ISLAM ANAK BANGSA MELALUI PROGRAM <i>MY HUFFAZH</i>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
1. Profil MA Ruhul Islam Anak Bangsa	39

	Halaman
2. Visi dan Misi MA Ruhul Islam Anak Bangsa	40
3. Sarana dan Prasarana.....	41
4. Keadaan Santri.....	43
5. Keadaan Ustad dan Ustadzah	44
B. Proses pembinaan menghafal al-Qur'an Santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa melalui program <i>My Huffazh</i>	47
C. Efektivitas Program <i>My Huffazh</i>	52
1. Keberhasilan Program.....	52
2. Pencapaian Target.....	60
D. Kendala-kendala dalam pembinaankemampuan menghafal al-Qur'an siswa MA Ruhul Islam Anak Bangsa melalui program <i>My Huffazh</i>	65
E. Analisis Hasil Penelitian.....	68
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel No:		Halaman
4.1	Sarana dan Prasarana MA Ruhul Islam Anak Bangsa	42
4.2	Daftar Jumlah Santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa	43
4.3	Daftar Nama Ustad dan Ustadzah guru tahfiz MA Ruhul Islam Anak Bangsa	45
4.4	Daftar Nama Ustad dan Ustadzah Mentor My Huffazh.....	46
4.5	Perbaikan Hafalan Apabila Terjadi Kesalahan	48
4.6	Adanya Sanksi Apabila Tidak Mencapai Target Hafalan	51
4.7	Keinginan Mengikuti Program My Huffazh	53
4.8	Motivasi Santri Mengikuti Program My Huffazh	53
4.9	Pengaruh Lingkungan Dalam Meningkatkan Hafalan	56
4.10	Waktu Yang Digunakan Untuk Menghafal Dalam Sehari	57
4.11	Metode Khusus Dalam Menghafal Al-Qur'an	59
4.12	Ketentuan Jumlah Halaman Hafalan Yang Wajib Disetor Perhari.....	61
4.13	Proses Menghafal Al-Quran Di My Huffazh	62
4.14	Daftar Santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa yang telah khatam 30 juz.....	63
4.15	Kendala yang dihadapi santri	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2** : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Ftk Uin Ar-Raniry
- Lampiran 3** : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 4** : Daftar Wawancara Dengan Pengelola Program My Huffazh
- Lampiran 5** : Daftar Wawancara Dengan Koordinator Tahfiz Dan Dayah
- Lampiran 6** : Daftar Wawancara Dengan Ustad Dan Ustadzah
- Lampiran 7** : Daftar Wawancara Dengan Santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa
- Lampiran 8** : Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9** : Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Nama	: Nanda Fitriya
NIM	: 160201006
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul	: Efektivitas Menghafal Al-Qur'an melalui program My Huffazh Di MA Ruhul Islam Anak Bangsa
Tebal Skripsi	: 77 Halaman
Pembimbing I	: Prof. Dr. Farid Wajdi Ibrahim, M.A
Pembimbing II	: Syafruddin, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci	: Efektivitas, Menghafal Al-Qur'an, Program My Huffazh

MA Ruhul Islam Anak Bangsa merupakan salah satu sekolah berbasis pondok pesantren yang menerapkan program menghafal al-Qur'an, namun pelaksanaan program tidak berjalan efektif dikarenakan kurikulum yang padat sehingga didirikanlah program My Huffazh untuk membantu santri menghafal al-Qur'an. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa. (2) Sejauh mana efektivitas metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an melalui program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa. (3) Apa kelebihan dan kekurangan program My Huffazh dibandingkan dengan metode lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang peneliti dapatkan dilapangan, perkembangan menghafal al-Quran melalui program My Huffazh menunjukkan peningkatan dalam jumlah hafalan santri. Pada program My Huffazh tidak menggunakan metode khusus terhadap santri dalam menghafal, hanya menggunakan metode talaqqi dalam menyetorkan hafalan yaitu menyetor langsung kepada ustad atau ustadzah. Program My Huffazh juga berjalan efektif dilihat dari segi pelaksanaan program dan tingkat pencapaian target yang selalu bertambah. Namun terdapat kendala yaitu kurangnya keseriusan santri yang diakibatkan oleh rasa malas dan jenuh.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Imam al-Zarqani, al-Qur'an adalah firman Allah yang merupakan mu'jizat (dapat melemahkan para penentang Rasul) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril a.s, yang ditulis di mushaf, dinukilkan secara mutawatir dan membacanya merupakan suatu ibadah, diawali dari surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah al-Nas.¹

Didalam al-Qur'an terdapat banyak ilmu dan pengajaran, bahkan Allah telah menjelaskan semua tentang kehidupan kita didalam al-Qur'an. Dengan mempelajari dan memahami isi al-Qur'an maka kita akan mudah mempelajari berbagai ilmu, seperti ilmu muamalah, ilmu mawaris, tentang alam semesta, ilmu kedokteran, tentang hukum dan perundang-undangan dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ١٧)

Artinya: “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”
(Al-Qamar ayat 17)

Dalam ayat tersebut telah jelas bahwa Allah memudahkan lafaz-lafaz al-Quran bagi orang yang mempelajari, menghafal,

¹ Muhaimin Zen, *Tahfizh al-Qur'an Metode Lauhun*, (Jakarta: Transpustaka. 2013), h. 8.

memahami serta mentadabburi (merenungkan isi al-Qur'an) untuk dijadikan pengajaran.²

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang sangat mulia, dan paling besar nilainya karena menghafal al-Qur'an akan membuka pintu-pintu kebaikan. Allah telah menjanjikan kebaikan di dunia dan diakhirat bagi orang yang menghafal al-Qur'an³.

Sebagaimana firman Allah:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ ۗ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ
(العنكبوت: ٤٩)

Artinya: “*Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.*” (Al-Ankabut ayat 49)

Di dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa betapa baik dan mulianya orang-orang yang menghafal al-Quran, Allah memberikan ilmu bagi orang yang didalam dadanya terdapat al-Quran. Jadi, menghafal al-Qur'an merupakan salah satu ciri orang yang berilmu. Allah telah mengangkat derajat orang yang menghafal dan mengamalkan al-Qur'an serta telah menjaminkan surga bagi para penghafal al-Qur'an dan kedudukannya di surga sesuai dengan banyaknya ayat yang dihafal, sebagaimana sabda Nabi SAW:

² Abdud Daim Al-Kahil, Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri (cara inovatif menghafal Al-Qur'an), (ttp.: Arafah, 2015) h. 13.

³ Al-Ustadz Adam Cholil, Dahsyatnya al-Qur'an (al-Qur'anul Karim menjadi petunjuk dan solusi bagi umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan), (ttp.: AMP Press,2014) h. 9.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ أَقْرَأُ
وَأَرْتَقِي وَرَتَّلًا كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنَزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا (رواه
الترمذي)

Artinya: “Telah diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Abu Daud, dari Abdullah bin Amr dari Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda, “dikatakan kepada pemilik Al-Qur’an, bacalah dan mendakilah. Bacalah dengan tartil sebagaimana engkau membaca secara tartil didunia. Karena kedudukanmu di akhir ayat yang engkau baca.” (HR. Tirmidzi)⁴

Karena keistimewaan al-Qur’an, semakin berkembangnya zaman bukan berarti kegiatan menghafal al-Quran semakin melemah, bahkan di era modern ini semakin hari semakin banyak orang yang menghafal al-Quran. Bahkan disetiap kota dan desa sudah terdapat berbagai lembaga pendidikan al-Quran baik lembaga formal maupun lembaga informal.

Di Aceh terdapat banyak sekolah-sekolah atau pondok pesantren yang menerapkan sistem menghafal al-Qur’an. Salah satu sekolah/ pondok pesantren yang menerapkan program menghafal al-Qur’an yaitu MA Ruhul Islam Anak Bangsa yang berlokasi di Jalan Pintu Air, desa Gue Gajah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. Adapun salah satu program yang ada di madrasah ini yaitu program menghafal al-Qur’an dengan target 9 juz selama 3 tahun (target menghafal satu semester 1,5 juz).

Kegiatan menghafal al-Qur’an yang selama ini terlaksana disekolah terkesan sederhana dan mudah, seperti membiarkan siswa

⁴ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Shahih Sunan Tirmidzi, Kitab Tentang Pahala Al-Qur’an Dari Hadits Rasulullah SAW, Bab Siapa Saja Yang Membaca Satu Huruf Dalam Al-Qur’an Baginya Pahala, Terj. Fakhruzazi, jilid ke-3, Hadits no. 2914, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 238.

menghafal sendiri kemudian menyetorkan kepada guru. Padahal dalam pelaksanaannya terdapat berbagai hambatan dan rintangan, apalagi di zaman modern ini pengaruh perkembangan teknologi menyebabkan berkurang dan hilangnya minat dalam menghafal al-Qur'an. Bukan hanya itu, penggunaan metode dan proses menghafal yang tidak bervariasi dapat menyebabkan siswa bosan dan kurang bersemangat.

Adapun pelaksanaan kegiatan menghafal al-Qur'an di sekolah MA Ruhul Islam Anak Bangsa yaitu dengan cara membiarkan siswa menghafal sendiri kemudian menyetorkan hafalan kepada ustad/ustadzah, akan tetapi waktu yang teralokasikan terlalu sedikit yaitu 2 jam pelajaran, ditambah lagi banyaknya kegiatan sekolah yang menjadikan siswa tidak terfokus untuk menghafal al-Qur'an. Tingkat kemampuan berfikir dan kecerdasan santri tidak semuanya sama sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi ketidakefektifan menghafal al-Qur'an dan tidak dapat memenuhi target.

Untuk mencapai keberhasilan dan keefektifan dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan metode dan strategi yang sesuai. Metode adalah langkah-langkah atau cara yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu,⁵ sedangkan strategi dalam pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.⁶ Dengan adanya metode dan strategi yang bervariasi dapat membangkitkan minat dan semangat belajar siswa sehingga dapat mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses menghafal al-Qur'an juga dibutuhkan kefokusannya dan waktu khusus tanpa bercampur

⁵ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Kalam Mulia; Jakarta, t.t.) h. 184.

⁶ Asih, Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia, (Pustaka Setia; Bandung, t.t.), h.2.

dengan kegiatan lain serta adanya motivasi yang kuat untuk menghafal al-Qur'an.

Dikarenakan ketidakefektifan proses menghafal al-Qur'an pada program sekolah di MA Ruhul Islam Anak Bangsa, maka pada tahun 2016 didirikanlah suatu program mandiri menghafal al-Qur'an yang diberi nama "My Huffazh". Pada awalnya program ini didirikan untuk siswa yang baru saja lulus dari MA Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai suatu usaha untuk memantapkan kembali hafalan al-Qur'an yang sudah dihafal selama 3 tahun, baik itu murajaah (mengulang) hafalan ataupun menambah hafalan baru. Kegiatan ini mendapat hasil positif sehingga kegiatan ini yang pada awalnya merupakan kegiatan mandiri di luar sekolah menjadi suatu kegiatan mandiri yang masuk kedalam program sekolah.

Dari hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 26 juni 2019 jam 10.05 dengan ustdzah Dini Andika, salah seorang ustdzah sekaligus pencetus terbentuknya program "My Huffazh". Proses menghafal al-Qur'an terasa menyenangkan karena selain menghafal juga ada pembinaan tahsin yaitu memperbaiki bacaan seperti makharijul huruf, memperbaiki kefashihan dalam pengucapan menjelaskan hukum bacaan (tajwid) dan juga diajarkan tafsir, agar hafalan menjadi bagus sekaligus dapat memahami tafsiran setiap ayat. Walaupun metode menghafal al-Qur'an masih menggunakan metode sederhana yaitu menghafal al-Qur'an sendiri kemudian menyetorkan kepada ustad/ustadzah dengan target hafalan satu hari 4 pojok (2 lembar).

Pada angkatan pertama, program "My Huffazh" ini diikuti oleh 25 orang santri putra/putri yang baru lulus dan waktu pelaksanaannya

selama 40 hari dengan target hafalan 30 juz (1 hari 1 juz) dan waktu murajaah selama 10 hari. Akan tetapi, angkatan pertama ini belum memenuhi target hafalan 30 juz, hanya mencapai 25 juz. Kemudian pada angkatan kedua hanya diikuti sebanyak 8 orang santri putra/putri dengan waktu pelaksanaan yang sama yaitu 40 hari. Pada bulan ramadhan tahun 2017 program My Huffazh dimasukkan menjadi program sekolah dan dilaksanakan selama 2 minggu. Pada periode ini sudah tidak hanya mencakup siswa yang baru lulus akan tetapi semua siswa Ruhul Islam dari kelas 1 sampai kelas 3. Program mandiri My Huffazh ini diadakan ketika libur semester/ libur puasa (sesuai dengan kalender akademik), hal ini dilakukan dengan tujuan agar proses belajar dan menghafal al-Qur'an dapat berjalan efektif sesuai dengan target yang harus dicapai, dan hafalan al-Qur'an yang dihafal merupakan lanjutan dari hafalan disekolah sehingga siswa-siswi dapat lebih fokus melanjutkan hafalan baru dan muraja'ah (mengulang) hafalan yang sudah ada. Dengan terlaksananya program My Huffazh ini dapat membantu siswa-siswi untuk menyelesaikan hafalan 30 juz selama 3 tahun bersekolah di MA Ruhul Islam Anak Bangsa dan telah melahirkan 25 orang hafiz/hafidzah dari tahun 2017 hingga Ramadhan 2019.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melihat lebih detail terhadap pelaksanaan program My Huffazh sehingga penulis mengangkat judul **“Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh Di MA Ruhul Islam Anak Bangsa”**

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis berpedoman pada buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh tahun

2016 dan menggunakan pedoman al-Qur'an Departemen Kementerian Agama Tahun 2007.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana proses pembinaan yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa?
2. Sejauh mana efektivitas metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an melalui program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa?
3. Apa kelebihan dan kekurangan program My Huffazh dibandingkan dengan metode lain?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui proses pembinaan yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an melalui program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa.
3. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan program My Huffazh dibandingkan dengan metode lain.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami bagaimana cara menghafal al-quran dengan efektif, sistematis dan terstruktur.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah wacana kepastakaan yang berkaitan dengan metode dan strategi dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an.
2. Secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pelaksanaan program menghafal al-Qur'an.
 - b. Bagi siswa/santri, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan sehingga siswa/santri dapat memanfaatkan waktu luang untuk mempelajari al-Qur'an serta dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menghafal al-Qur'an.
 - c. Bagi guru atau ustadz/zah, diharapkan dapat menjadi suatu solusi dalam memberikan informasi kepada peserta didik serta mengembangkan wawasan yang berkualitas dalam pelaksanaan program menghafal al-Qur'an.
 - d. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan kepada sekolah-sekolah lain mengenai pentingnya menerapkan program

menghafal al-Qur'an, sehingga dapat menciptakan generasi penghafal al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian istilah-istilah dalam penulisan proposal ini. Maka penulis menjelaskannya untuk mendapatkan pemahaman yang jelas terhadap judul proposal. Dengan penjelasan ini diharapkan tidak ada salah penafsiran antara penulis dan pembaca. Berikut istilah yang akan dijelaskan adalah:

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Ilmiah Terapan, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh sekali dan cepat, dapat membawa hasil.⁷

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga efektivitas dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.⁸ Adapun efektivitas yang peneliti maksudkan yaitu untuk melihat keberhasilan program My Huffazh dalam mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

⁷ AKA Kamarulzaman, M. Dahlan Y. Al Barry, Kamus Ilmiah Serapan (Disertai Entri Tambahan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah), (Absolut: Yogyakarta,2006) h. 146.

⁸ Literatur Buku, Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas, 27 Desember 2014. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019 dari situs: <http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html?m=1>

2. Menghafal al-Qur'an

Menghafal adalah suatu upaya aktif untuk memasukkan informasi kedalam otak.⁹ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha menerapkan kedalam fikiran agar selalu ingat.¹⁰ Sedangkan al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya, Muhammad SAW sebagai mukjizat, yang menerangkan kepada manusia tentang jalan kehidupan yang diridhai-Nya.¹¹

Menghafal al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan al-Qur'an sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf.¹² Seseorang yang telah menghafal al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala, bisa disebut dengan *Juma'* atau *Tahfizul Qura'an*. Pengumpulan al-Qur'an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan, mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi.¹³

⁹ Erwin Kurnia wijaya, *Magic Memory Al-Qur'an*, (Pulpen Publishing; Bandung,2015),h. 1.

¹⁰ Prima Tim Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: GitaMedia Press,1999),h. 307.

¹¹ Syaikh Mutawalli Sya'rawi, *Gerbang Memahami al-Qur'an*, (Hikam; Jawa Barat, t.t.), h.31.

¹² Erwin, *Magic Memory...*, hal. 11.

¹³ Nor Muhammad Ichwan, *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), h. 99.

3. Program My Huffazh

Huffazh berasal dari bahasa Arab yang artinya para menghafal (yang memiliki banyak hafalan). My Huffazh merupakan salah satu program menghafal al-Qur'an yang ada di MA Ruhul Islam Anak Bangsa, yang ditargetkan menghasilkan menghafal al-Qur'an 30 juz (hafiz/hafidzah).

F. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Dari telaah kepustakaan yang telah peneliti telusuri dan dari berbagai sumber lainnya yang memiliki relevansi dengan efektivitas menghafal al-Qur'an melalui program My Huffazh. Hasil tinjauan ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian. Akan tetapi, penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa kemiripan, diantaranya:

Pertama, skripsi Misran Zulhadi dengan judul Efektifitas Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Bate Kabupaten Aceh Besar.¹⁴ Skripsi ini berisi tentang perkembangan pelaksanaan tahfiz di dayah Insan Qurani dan juga menguji bagaimana keefektifan metode tahfiz yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an. Hasil pengujiannya bahwa menghafal al-Qur'an dengan metode tahfiz dapat berjalan dengan baik akan tetapi presentasi dalam pencapaian target tidak sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan didalam penelitian ini, peneliti ingin menguji bagaimana keefektifan program My

¹⁴ Misran Zulhadi, "Efektivitas Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Bate Kabupaten Aceh Besar", Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

Huffazh dalam membantu siswa-siwi MA Ruhul Islam Anak Bangsa menghafal al-Qur'an sesuai target yang ingin dicapai.

Kedua, skripsi Rochmatun Nafi'ah dengan judul Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.¹⁵ Skripsi salah satu mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya berisi tentang bagaimana karakter siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Lasem, dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an memiliki karakter religious yang tinggi. Sedangkan dalam penelitian ini mengangkat tentang pembinaan yang digunakan oleh ustad dan ustdzah dalam program My Huffazh sehingga dapat menciptakan generasi penghafal al-Qur'an yang berjiwa Islami.

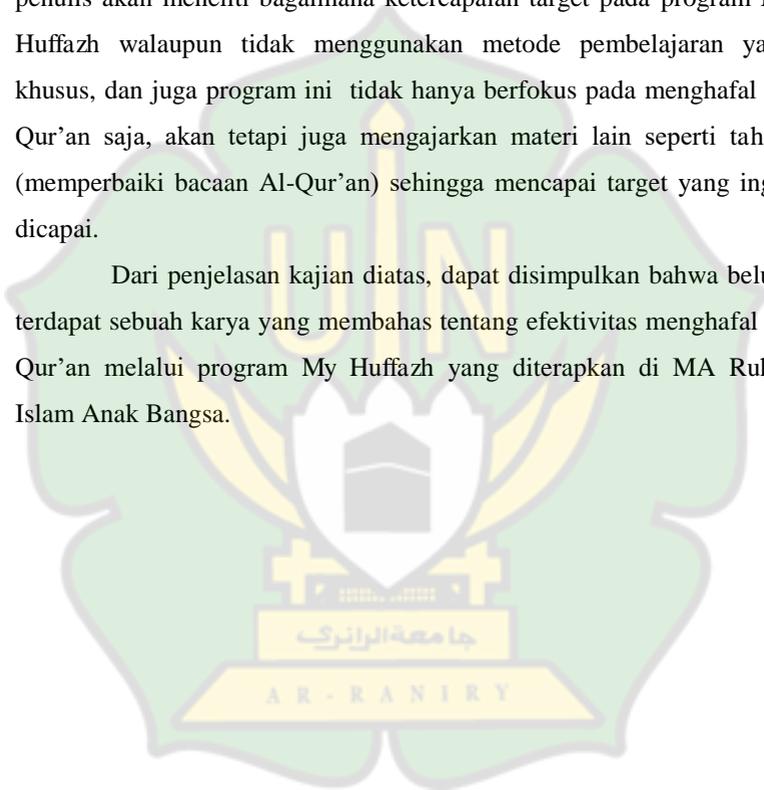
Ketiga, skripsi Ikhwanul Muslim dengan judul Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.¹⁶ Skripsi yang ditulis oleh salah satu Mahasiswa UIN Ar-Raniry pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, berisi tentang efektivitas pembelajaran al-Qur'an di TPA Muhadzabul Akhlaq dengan menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode Baghdadi dan Iqra, dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan dua

¹⁵ Rochmatun Nafi'ah, "*Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018. Diakses pada tanggal 31 Juli 2019 dari situs: digilib.uinsby.ac.id.

¹⁶ Ikhwanul Muslim, "*Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*," Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.

metode pembelajaran tersebut maka tingkat keberhasilan program tersebut berjalan dengan baik yaitu dengan memisahkan antara kelas Baghdadi dan Iqra', akan tetapi dalam hal pencapaian target belum sesuai seperti yang diinginkan. Sedangkan didalam penelitian ini, penulis akan meneliti bagaimana ketercapaian target pada program My Huffazh walaupun tidak menggunakan metode pembelajaran yang khusus, dan juga program ini tidak hanya berfokus pada menghafal al-Qur'an saja, akan tetapi juga mengajarkan materi lain seperti tahsin (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) sehingga mencapai target yang ingin dicapai.

Dari penjelasan kajian diatas, dapat disimpulkan bahwa belum terdapat sebuah karya yang membahas tentang efektivitas menghafal al-Qur'an melalui program My Huffazh yang diterapkan di MA Ruhul Islam Anak Bangsa.



BAB II

METODE- METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN YANG EFEKTIF

A. Pengertian Efektivitas dan Cara Pengukurannya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektivitas mempunyai makna yaitu akibatnya, pengaruh dan kesan, manjur, dan dapat membawa hasil. Secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Menurut Sondang, efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.²

Menurut Ravianto, efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan output seperti yang diharapkan. Artinya, jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, dan kualitas, itu bisa dikatakan efektif.³

¹ Campbel, Riset Dalam Efektivitas Organisasi, terj. Salut Simamora, (Jakarta: Erlangga. 1989), h.121

² Idtesis.com, diakses pada tanggal 21 Agustus 2020 dari situs: <https://idtesis.com/teori-lengkap-tentang-efektivitas-program-menurut-para-ahli-dan-contoh-tesis-efektivitas-program/>

³ Gumelar Ardiansyah, Pengertian Efektivitas, 20 Maret 2020. Diakses pada 26 Agustus 2020 dari situs: <https://guruakuntansi.co.id/pengertian-efektivitas/>

Efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat atau memiliki tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya, atau juga bisa diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.⁴

Dalam pembelajaran, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.⁵

Dari pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang dilakukan. Suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila memberikan hasil sesuai dengan target yang ingin dicapai. Sebuah program dapat dikatakan efektif dilihat dari beberapa aspek, yaitu:⁶

1. Aspek tugas dan fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik.
2. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang

⁴ Fransiska Saadi, Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho, artikel, 2013. FKIP, PGSD, Universitas TanjungPura. Diakses pada 26 Agustus 2020 dari situs: <https://core.ac.uk/>

⁵ Nana Sudjana, Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran, (Bandung: fakultas Ekonomi UI. 1990), h.50.

⁶ Literatur Buku, Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas, 27 Desember 2014. Diakses pada 22 Agustus 2020 dari situs: <http://literaturbook.blogspot.com>.

terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.

3. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatan. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai peserta didik.

Efektivitas juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur keberhasilan suatu program. Efektivitas dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan atau sasaran. Menurut Cambel J.P. pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu:⁷

1. Keberhasilan program.
2. Keberhasilan sasaran.
3. Kepuasan terhadap program.
4. Tingkat input dan output.
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

Dalam suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar dan

⁷ Campbel, *Riset Dalam...*,h. 121

hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran:⁸

1. Faktor guru yang memiliki pola pengajaran sendiri.
2. Faktor siswa yang memiliki keragaman kecakapan dan kepribadian.
3. Faktor kurikulum belajar mengajar antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Faktor lingkungan, tempat situasi terjadinya pengalaman-pengalaman belajar.

Menurut Salvin, keefektifan suatu pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indikator sebagai berikut:⁹

1. Kualitas pembelajaran (quality of insurance), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya atau tingkah kesalahannya semakin kecil. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dilakukan berarti semakin efektif pembelajaran. penentuan tingkat keefektifan pembelajaran tergantung dengan pencapaian penugasan tujuan pembelajaran tertentu, biasanya disebut ketuntasan belajar.
2. Kesesuaian tingkat pembelajaran (appropriate level of instruction), yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam menerima materi baru.

⁸ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 2008), h.5-7

⁹ Rijal09.com, Cara Mengukur Dan Mengetahui Efektivitas Pembelajaran, 23 Desember 2016. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2020 dari situs: <https://www.rijal09.com/2016/12/cara-mengukur-dan-mengetahui-efektivitas-pembelajaran.html?m=1>

3. Instensif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas-tugas dan mempelajari materi yang diberikan. Makin besar motivasi yang diberikan, makin besar pula keaktifan siswa dengan demikian pembelajaran akan efektif.
4. Waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Efektivitas suatu program atau kegiatan dapat dilihat dari sejauh mana pencapaian suatu tujuan atau target yang telah ditetapkan dengan menggunakan kriteria dan indikator dalam mengukur efektivitas suatu program. Jika program yang dilaksanakan mencapai tujuan atau target maka dapat dikatakan bahwa program tersebut dapat berjalan dengan efektif.

B. Metode Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebenarnya, lembaran-lembaran al-Qur'an yang kita baca sebagai al-Qur'an tidak disebut sebagai al-Qur'an, namun disebut mushaf. Al-Qur'an yang sebenarnya adalah bacaan yang terucapkan, bukan yang tertulis. Bahkan Rasulullah sendiri tidak pernah menulis al-Qur'an maupun membacanya dari lembaran-lembaran, sebab beliau adalah seorang yang ummi (buta huruf). Rasulullah SAW menerima al-Qur'an dari malaikat dan beliau

langsung menghafalkannya, lalu beliau membacanya dari hafalan-hafalan beliau.¹⁰

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah ditengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu mereka memiliki banyak keistimewaan berupa ingatan yang sangat kuat, melihat fenomena yang seperti itu maka disarankan suatu cara yang selaras dengan kondisi dalam menyiarkan dan memelihara al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan dan memerintahkan para ahli untuk menuliskannya, dengan cara seperti itulah al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara dimasa Nabi Muhammad SAW.¹¹

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu "methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah kerja untuk dapat dipahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "metode" adalah cara kerja yang mempunyai system dalam memudahkan pelaksanaan dari suatu kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹² Dalam Bahasa Arab "metode" dapat dikenal dengan istilah thariqah (metode/cara/jalan).

Adapun menghafal berasal dari kata hafal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal dapat diartikan dengan mengucapkan

¹⁰ Nur Faizin Muhith, Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan al-Qur'an, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), h.19.

¹¹ Fenty Sulastini dan Moh. Zamili, *Efektivitas Program Tahfizul Qur'an dalam pengembangan Karakter Qur'ani*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4, No.1, Oktober 2019. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2020 dari situs: www.researchgate.net

¹² Kurnali Sobandi, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Pustaka Afa Media, 2016), h. 3.

sesuatu diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) atau berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu diingat.¹³ Dalam Bahasa Arab, menghafal berasal dari kata hafiza, yahfazu, hifzan, yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal.¹⁴

Jadi, metode menghafal adalah suatu proses atau cara yang ditempuh untuk mempelajari suatu ilmu atau pelajaran dengan mengingatnya kedalam pikiran tanpa melihat buku dan selalu diingat.

Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan memberikan bimbingan dan arahan kepada orang lain (anak didik) untuk menghafal al-Qur'an.¹⁵ Kegiatan menghafal al-Qur'an membutuhkan metode yang bervariasi, dengan adanya berbagai macam metode kegiatan menghafal al-Qur'an menjadi kegiatan yang menyenangkan, karena para penghafal al-Qur'an bisa menghafal dengan menggunakan metode yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing. Menurut Sa'dulloh, macam-macam metode menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Bi al-Nadzar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. Tahfidz, yaitu menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.

¹³ <https://kbbi.web.id/hafal.html> diakses pada tanggal 7 May 2020.

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia, ditelaah dan dikoreksi oleh KH. Ali Ma'shum dan KH. Zainal Abidin Munawwir, Cet. XXV, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2002), h. 279.

¹⁵ Muhaimin Zen, Tahfizh al-Qur'an Metode Lauhun, (Jakarta: Transpustaka, 2013), h. 2.

¹⁶ Sa'dulloh, S.Q., 9 cara praktis menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008) h.52-54.

- c. Talaqqi, yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. Takrir, yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah disima'kan kepada guru.
- e. *Tasmi'* yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.

Adapun metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Metode menghafal sendiri

Adapun tahapan yang harus dilalui pada metode ini yaitu:¹⁷

- a. Memilih mushaf yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan mushaf huffazh, yaitu mushaf yang diawali dengan ayat dan diakhiri pula dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu diupayakan untuk tidak menggonta-ganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon huffazh dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.
- b. Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang dilakukannya sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi seperti di masjid menghadap kiblat.

¹⁷ Mukhlisoh Zawawie, Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an, Editor Said Kamil, Cet. I, (Solo: Tirta Medina, 2011), h. 107.

- c. Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat al-Qur'an sebagai pemanasan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena malah akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.
 - d. Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
 - e. Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca serta melihat ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan yang diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau banyak, bahkan sebagian calon huffazh ada yang mengulang sampai 50 kali.
 - f. Memulai langkah ketiga dalam hafalan, memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.
 - g. Langkah terakhir yaitu tabarruth atau menyambungkan, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.
2. Menghafal berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang penghafal secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah menyepakati ayat-ayat yang akan dihafal. Kemudian antara keduanya secara bergantian menyimak hafalan dan saling menguji antara hafalan keduanya.

3. Menghafal dengan bantuan digital (Sima'i)

Menghafal al-Qur'an juga dapat dilakukan dengan menggunakan al-qur'an digital atau merekam ayat yaitu dengan cara merekam ayat yang ingin kita hafal, lalu mendengarkan kembali ayat tersebut, kemudian mengikutinya sampai benar-benar hafal dan mengulang tanpa mendengar lagi dari al-Qur'an digital tersebut. Biasanya metode ini digunakan oleh seseorang yang menggunakan gaya belajar audio, dimana ia akan mudah memahami sesuatu melalui apa yang mereka dengar karena ia memiliki daya ingat ekstra. Metode ini juga cocok diterapkan pada anak-anak yang belum bisa membaca al-qur'an dengan baik.

4. Metode kitabah

Metode kitabah (menulis), metode ini memberikan alternative lain daripada metode sebelumnya. Pada metode ini lebih dahulu menuliskan ayat-ayat yang akan dihafal pada secarik kertas, kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.¹⁸

Para ulama zaman dahulu sering menulis hafalan mereka di papan tulis. Bahkan, sampai sekarang, metode menulis materi di papan tulis masih banyak digunakan di Turki, Sudan, Libya dan di beberapa negara Afrika lainnya. Di negara-negara tersebut ketika mereka menghafal al-Qur'an tidak menggunakan mushaf atau al-Qur'an, melainkan menulis menggunakan papan dan pensil. Begitu juga di Mesir juga menggunakan metode kitabah.¹⁹

¹⁸ Ahsin Sakho Muhammad, Kiat-kiat menghafal al-Qur'an, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA,t.t), h. 63-65.

¹⁹ Wiwi Alawiyah Wahid, Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat. Editor Hakan Syukur, Cet.I (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 99-100.

Dengan metode kitabah, seorang penghafal al-Qur'an tidak hanya bisa menghafal al-Qur'an, tetapi juga bisa menulis ayat-ayat al-Qur'an dan dengan menulis juga dapat memberikan efek lebih mudah menghafal al-Qur'an.

5. Menghafal ayat per ayat (wahdah)

Metode dengan menghafal ayat per ayat yaitu dengan cara menghafal satu ayat saja dengan bacaan yang benar sebanyak dua atau tiga kali sambil melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf, kemudian melanjutkan pada ayat kedua dengan cara yang sama. Akan tetapi, setelah itu mengulang kepada ayat pertama dan dilanjutkan ayat kedua, begitu juga seterusnya.

Secara umum, metode ini menjadi metode yang paling lambat, biasanya menghabiskan sekitar 15 menit dalam satu halaman karena akan banyak mengulang-ulang. Selain itu, cara ini adalah cara yang paling lemah. Sebab orang yang menghafal apabila tidak menyambungkan ayat dengan ayat berikutnya akan terjadi keputusan hafalan pada sebagian ayat, sehingga Ia terpaksa membuka mushaf dan melihat dimana Ia berhenti untuk mencari tahu kelanjutannya. Kemudian, Ia meneruskan kembali dengan mushaf tertutup. Boleh jadi Ia akan berhenti lagi, bisa dua atau tiga kali dan menghabiskan banyak waktu, kemungkinan Ia menemukan kesulitan dalam menyambung hafalan satu dengan hafalan berikutnya.²⁰

6. Metode jama'

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau sama-sama yang dipimpin oleh

²⁰ Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, penerjemah Abu Fawaaz Munandar, Editor Abu Hudzaifah, Cet.I (Solo: Zamzam, 2015), h. 94.

guru/ustad yaitu dengan cara pertama si guru membacakan ayatnya kemudian siswa menirukan secara bersama-sama.

7. Metode gabungan (Wahdah dan Kitabah)

Yaitu gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis sehingga hafalan mudah diingat.

8. Metode Jibril (metode Talaqqi)

Pada dasarnya, istilah metode Jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikat Jibril, sebagai penyampai wahyu. Metode jibril adalah taqlid-taqlid (menirukan) yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian, metode jibril bersifat teacher centris, yaitu guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman rasulullah dan para sahabat.²¹

9. Metode Isyarat

Prinsip dasar metode ini adalah seorang guru, seorang pembimbing dan orang tua memberikan gambaran ayat-ayat al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana, dengan cara ini anak dengan mudah memahami ayat al-

²¹ Eli Ernayanti. 2009. *"Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng"*. Skripsi. TARBIYAH. PAI. Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel, Surabaya. Hal 40 diakses pada tanggal 6 Juni 2020 dari situs: digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²²

Pada prinsipnya semua metode dalam menghafal al-Qur'an itu baik untuk dijadikan pedoman agar menghafal al-Qur'an menjadikan suatu pekerjaan yang menyenangkan karena tidak monoton dan dapat menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

C. Program My Huffazh

Kegiatan menghafal al-Qur'an bukanlah suatu kegiatan yang baru. Kegiatan menghafal al-Qur'an sudah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW hingga sekarang. Saat ini sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan formal maupun informal yang menerapkan program menghafal al-Qur'an.

Program My Huffazh merupakan program karantina tahfiz intensif di MA Ruhul Islam Anak Bangsa yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan dan libur semester selama 14 hari. Adanya program My Huffazh bertujuan untuk membantu santri-santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa yang ingin menghafal al-Qur'an, menambah hafalan atau menjaga hafalan yang sudah ada.

Nama My Huffazh berasal dari kata bahasa Arab dan bahasa Inggris yaitu My dalam tatabahasa bahasa Inggris (grammar) digunakan untuk menyatakan kepemilikan dan Huffazh berasal dari kata hafiza yang berarti para penghafal. Pencetus nama My Huffazh adalah Ustad Muhammad Fadhillah L.c.,M.U.s. Penggabungan dua bahasa tersebut

²² Rizal Fuadi Muhammad, Metode Menghafal Ayat al-*Qur'an dan Hadits* dalam Pembelajaran PAI SMA, diakses pada tanggal 9 Juni 2020 dari situs: <https://www.slideshare.net/mobile/rizalfuadi/metode-menghafal-ayat-al-quran-dan-hadits-dalam-pembelajaran>

dikarenakan di MA Ruhul Islam Anak Bangsa mewajibkan santri mempelajari bahasa Arab dan bahasa Inggris. Program My Huffazh memiliki motto: Menghafal Sekali, Murajaah Seumur Hidup.

Program My Huffazh pertama kali dilaksanakan pada tanggal 17 april 2016 oleh Ustad Fadhillah dan Ustadzah Dini. Awal mula berdirinya program My Huffazh bukan bagian dari program sekolah. Tetapi setelah melihat adanya kesuksesan pada periode pertama dan periode kedua, pada tahun 2017 program My Huffazh menjadi bagian dari program sekolah. Sehingga santri yang ikut program My Huffazh boleh melanjutkan hafalan tersebut pada hafalan tahfiz sekolah. Pada program ini tidak hanya menghafal al-Quran, tetapi juga membentuk akhlak santri.²³

Program ini diikuti oleh siswa dari kelas IX hingga kelas kelas XII, siswa yang ingin mengikuti program My Huffazh harus melewati beberapa tahap seleksi dari segi kelancaran bacaan al-Qur'an (tahsin dan tajwid) dan melihat tingkah laku keseharian yang dilakukan oleh ustaz/ustadzah.

²³ Hasil wawancara dengan ustaz Fazlul Ridha, Koordinator Tahfiz dan Dayah pada tanggal 25 Juni 2020 di komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan prosesnya. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan berupa catatan observasi dan sumber lain.

Penelitian deskriptif kualitatif menerjemahkan data berdasarkan dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Penelitian ini mencerminkan situasi yang sebenarnya tanpa melebihkan dan rekayasa pada variabel. Penelitian ini mendapatkan data dengan cara sesuai fakta dan apa adanya dimana penelitian deskriptif lebih pada hasil dan maknanya.¹

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa

¹Tripven, penelitian deskriptif kualitatif, diakses pada tanggal 3 juni 2020 pada situs: <https://www.tripven.com/penelitian-deskriptif-kualitatif/>

manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variable yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.²

Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistic dan dengan deskripsi dalam kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Metode penelitian kualitatif dapat juga diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi

²Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.73.

³Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

⁴Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 8.

data.⁵ Dengan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini peneliti ingin memperoleh informasi lebih rinci tentang program “My Huffaz” dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program “My Huffaz” dalam membantu siswa-siswi belajar dan menghafal al-Qur’an di MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁶

Sumber data penelitian terbagi kepada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti.⁷ Sedangkan data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literature yang

⁵Cholid Nurbuko, H.Abu Achmadi, Metodologi penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar,(Bumi Aksara; Jakarta,2015), h. 44.

⁶Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), h.172.

⁷Husain Umar, Metode Riset Bisnis, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.56.

dilakukan terhadap banyak buku, diperoleh berdasarkan catatan-catatan, diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian.⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer diperoleh dengan menggali secara langsung melalui informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan hasil wawancara dari para informan yang bersedia diwawancarai mengenai pelaksanaan program My Huffazh.

C. Lokasi Penelitian Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MA Ruhul Islam Anak Bangsa yang berdiri pada tahun 1997, merupakan salah satu sekolah Madrasah Aliyah berbasis pondok pesantren yang terletak didesa Gue Gajah, kecamatan Darul Imarah kabupaten Aceh Besar.

2. Subjek Penelitian

Dalam suatu penelitian, subjek penelitian memiliki peran penting karena subjek penelitian merupakan data yang akan diamati. Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁹ Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta dilapangan. Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berasal dari masalah tertentu dan pada situasi tertentu.

Sugiyono menjelaskan bahwa pada umumnya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan

⁸ Sugiyono, Memahami penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 62.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 145.

hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditranferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari.¹⁰

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data untuk variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan dalam penelitian.¹¹ Subjek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti.¹²

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah responden atau narasumber yang dibutuhkan untuk memperoleh data atau informasi penelitian. Pemilihan subjek penelitian harus berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, oleh sebab itu subjek penelitian yang dipilih berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu Pengelola Program My Huffazh, Koordinator Tahfiz dan Dayah, 3 orang ustadz/ah yang merupakan mentor program My Huffazh, 10 santri yang mengikuti program My Huffazh yaitu 5 orang santrilaki-laki dan 5 orang santri perempuan. Pengambilan 10 santri tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa santri tersebut merupakan santri yang ikut terlibat dalam program My Huffazh dan santri tersebut sudah tinggi hafalannya.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal, 298.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal, 116.

¹²Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Editor Haidir, Cet.V (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h.142, diakses pada tanggal 15 Juli 2020 pada situs <http://repository.uinsu.ac.id>

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis mengadakan penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, waktu kegiatan, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹³

Nasution (1988) didalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.¹⁴

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Ada beberapa bentuk observasi, yaitu:¹⁵

¹³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Citapustaka Medika,2015), h. 120.

¹⁴Sugiyono, *Metode penelitian...*, hal. 403.

¹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Putra Grafika; Jakarta, 2007), h.115-117.

- a. Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- b. Observasi tidak terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.
- c. Observasi kelompok yaitu pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok peneliti terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk observasi partisipasi (participant observation) yaitu melakukan pengamatan langsung di MA Ruhul Islam Anak Bangsa menyangkut data-data yang diperlukan dalam penelitian dan mengamati proses pelaksanaan program My Huffazh.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) didalam buku sugiyono, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁶

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Terdapat dua jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara mendalam (in-dept interview), dimana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat

¹⁶Sugiyono, Metode penelitian..., h. 410.

langsung dalam kehidupan informan dan bertanya jawab secara bebas tanpa pedoman pertanyaan yang disiapkan sebelumnya sehingga suasananya hidup dan dilakukan berkali-kali.

- b. Wawancara terarah (guide interview), dimana peneliti menyakan kepada informan hal-hal yang telah disiapkan sebelumnya.¹⁷

Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi, data dan keterangan dari subjek penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti lakukan dengan wawancara terarah, dimana peneliti secara langsung mewawancarai Pengelola Program My Huffazh, Koordinator Tahfiz dan Dayah, dan Ustadz/ah yang merupakan mentor pada program My Huffazh.

Adapun wawancara dengan santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa peneliti lakukan dengan menggunakan media sosial Whatsapp (WA) dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan, hal ini dikarenakan wabah Virus Corona (Covid-19) sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan sistem daring (dalam jaringan), oleh karena itu peneliti tidak dapat bertemu langsung dengan santri.

3. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sifat utama dari data dokumentasi ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada

¹⁷ Mudjia Rahardjo, M.Si, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif, diakses pada tanggal 4 Juni 2020 dari situs: <https://www.uin-malang.ac.id/tr/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi pada waktu silam.¹⁸

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semua itu memberikan informasi untuk penelitian.¹⁹

Menurut Hamidi, metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga organisasi maupun dari perorang.²⁰ Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian ditelaah. Peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang menjadi dokumen pada penelitian ini yaitu gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, dan arsip-arsip kegiatan My Huffazh.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang diperoleh dari responden di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan

¹⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2012), h. 171.

¹⁹Ahmad Nizar, *Metode Penelitian...*, h.129.

²⁰Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press,2004), h.72.

dan dokumentasi, agar mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian berupa temuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa dalam setting kajian dimana peneliti memperhatikan hubungan antara keterangan dengan data yang terkumpul, dan hubungan antara data dan peristiwa yang dideskripsikan.²¹

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pertama kali dilakukan dengan mencari data di lokasi penelitian dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi yang kemudian dituliskan dalam catatan penelitian dengan memanfaatkan dokumen resmi, gambar dan sebagainya (dokumentasi) dan juga menentukan strategi pengumpulan data yang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

²¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, h.172.

Reduksi data merupakan proses berfikir yang sensitif sehingga memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara, dan diskusi dengan penelitian lainnya untuk mengembangkan wawasan dan teori yang signifikansi.²²

3. Penyajian data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar teori dan sejenisnya, akan tetapi yang paling sering dilakukan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data tersebut yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan untuk memberikan makna terhadap data yang dianalisis. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti benda- benda, pola –pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.²³ Penarikan kesimpulan ini berdasarkan pada reduksi data yang telah diteliti yang berkaitan dengan jawaban atas masalah yang terdapat dalam penelitian.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 338.

²³Hamid Patimilia, *Metode Penelitian Kualitatif*.(Bandung :Alfabeta, 2011), hal. 101.

BAB IV

POLA PEMBINAAN HAFAL AL- QUR'AN DI RUHUL ISLAM ANAK BANGSA MELALUI PROGRAM MY HUFFAZH

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MA Ruhul Islam Anak Bangsa

MA Ruhul Islam Anak Bangsa didirikan oleh Yayasan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 1997, diatas tanah seluas 35.000 m2. Sejak didirikan pada tanggal 1 Juli 1997 hingga 31 Juni 2004, proses pendidikan berlangsung di gedung pinjaman PGSD FKIP Unsyiah di Lampeuneurut. Pada tahun ajaran 2004/2005, proses pembelajaran baru dimulai menggunakan kampus sendiri yang beralamat di desa Gue Gajah, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar.¹

MA Ruhul Islam Anak Bangsa adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Ruhul Islam Anak Bangsa ataudisingkat dengan YRIAB. Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah sebuah lembaga pendidikan berlatarbelakang diniyah/keagamaan yang diselenggarakan dalam bentuk boarding school atau sekolah pemondokan. Model dayah Ruhul Islam Anak Bangsa adalah Madrasah Aliyah berwujud pendidikan formal dan pendidikan informal.

MA Ruhul Islam Anak Bangsa memiliki beberapa program Unggulan, diantaranya, (a) Hadiah Umrah bagi Hafiz 30 Juz dengan syarat tertentu, (b) Metode tahfizh Al-Qur'an dan baca kitab bersanad

¹ Brosur Penerimaan Santri Baru MA Ruhul Islam Anak Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021

(c) Belajar ke kampung Inggris Pare, Kediri, Jawa Timur, (d) Pengembangan intensif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, (e) Pengembangan ekstrakurikuler intensif, (f) Tahfiz Intensif di bulan Ramadhan dan libur semester (My Huffazh), dan (h) Beasiswa prestasi bagi santri tidak mampu dengan syarat tertentu.

2. Visi dan Misi MA Ruhul Islam Anak Bangsa

a. Visi MA Ruhul Islam Anak Bangsa

Adapun visi MA Ruhul Islam Anak Bangsa yaitu mewujudkan pemimpin yang berjiwa islami, cendekiawan, serta unggul dalam bidang IMTAQ dan IPTEK.

b. Misi MA Ruhul Islam Anak Bangsa

- 1) Membentuk akidah Islamiyah di kalangan santri, guru dan pegawai.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara integratif dan akseleratif yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menjadikan Madrasah Aliyah/Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa sebagai motivator pembangunan masyarakat madani yang berbasis qurani.
- 4) Meningkatkan kecerdasan intelektual, sosial, keterampilan, ketajaman emosional dan ketangguhan spiritual.
- 5) Menumbuhkembangkan potensi kemandirian pada seluruh warga Madrasah/Dayah Ruhul Islam Anak Bangsa.
- 6) Menumbuhkembangkan apresiasi seni dan budaya, kemampuan berinteraksi dengan lingkungan dan berkeaktivitas di era global.
- 7) Menerapkan manajemen yang terbuka, akuntabel, profesional, partisipatif, demokratis dan bertanggung jawab.

- 8) Melaksanakan hubungan masyarakat yang bermartabat, bebas dan proaktif untuk kepentingan pendidikan.
- 9) Menciptakan lingkungan sehat, kondusif dan bernuansa islami.²

3. Sarana Dan Prasarana

Peningkatan kualitas madrasah juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai dan dapat memperlancar proses belajar mengajar. Sebagai madrasah yang menempati gedung sendiri pada tahun 2004, MA Ruhul Islam Anak Bangsa memiliki kondisi sarana dan prasarana yang masih bagus dan memadai, sarana dan prasarana digunakan untuk menunjang optimalisasi kegiatan belajar mengajar, sehingga proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan efisien.

Dari hasil pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang ada di MA Ruhul Islam Anak Bangsa sudah 95% terpenuhi, contohnya ruang kelas yang berAC serta luas dan nyaman, ruang makan yang baru selesai pembangunan pada tahun 2019 yang dapat menampung seluruh santri, masjid yang luas, asrama santri putra dan putri yang bagus dan luas, serta adanya mess untuk tamu. Akan tetapi, masih ada hal yang masih harus dibenahi yaitu ketika hujan lebat, masjid dan ruang kelas mengalami banjir sehingga proses pembelajaran dapat terganggu. Adapun sarana yang ada di MA Ruhul Islam Anak Bangsa dapat dilihat pada tabel berikut:

² Brosur Penerimaan Santri Baru MA Ruhul Islam Anak Bangsa Tahun Ajaran 2020/2021

Table 4.1 Sarana dan Prasarana MA Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	22 Ruang
2	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
5	Laboratorium IPA	1 Ruang
6	Laboratorium Komputer	1 Ruang
7	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
8	Laboratorium Penjaskes	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Ruang Keterampilan	1 Ruang
11	Ruang Kesenian	1 Ruang
12	Ruang BK/BP	2 Ruang
13	Ruang UKS	1 Ruang
14	Koperasi	1 Ruang
15	Mushalla	1 Unit
16	Masjid	1 Unit
17	Ruang Aula	1 Ruang
18	Rumah Dinas	10 Unit
19	Kantin	2 Ruang
20	Toilet (WC Guru)	6 Ruang
21	Toilet (WC Siswa)	10 Ruang
22	Asrama Santri Putri	6 Asrama

23	Asrama Santri Putra	3 Asrama
24	Ruang Makan	1 Unit
25	Dapur	1 Unit
26	Mess Tamu	2 Unit

Sumber data: Dokumen saran dan prasarana MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

4. Keadaan Santri

Santri merupakan bagian dari kehidupan pesantren. Santri yang berada MA Ruhul Islam Anak Bangsa berasal dari sejumlah kabupaten/kota yang ada di provinsi Aceh. Jumlah santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, pada tahun 2018 terdapat 510 santri dan pada tahun 2020 jumlah santri bertambah menjadi 583 orang.

Untuk lebih jelasnya, keadaan santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa

No	kelas	Laki-laki	perempuan	jumlah
1	X	109	128	237
2	XI	84	111	195
3	XII	73	78	151
Total		266	317	583

Sumber Data: Arsip Dokumen Data santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa tahun 2020

Pada tahun 2016 sebelum menjadi bagian dari program sekolah, program My Huffazh menampung 20 santri, kemudian pada Ramadhan 2017 ketika sudah menjadi bagian dari program sekolah

santri yang mengikuti program My Huffazh sekitar 35 santri, pada libur semester 2018 jumlah santri yang mengikuti program My Huffazh 40 santri dan pada bulan Ramadhan meningkat menjadi 50 santri. Tahun 2019, ketika libur semester santri yang mengikuti program My Huffazh berjumlah 80 santri dan pada bulan Ramadhan berjumlah 100 santri.³

5. Keadaan Ustad dan Ustadzah

Ustad dan ustadzah merupakan tenaga pendidik yang memiliki peran dalam mengayomi, mengajarkan, mendidik serta membina dan membimbing santri untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai terutama dalam bidang menghafal al-Qur'an. Adapun ustad dan ustadzah yang merupakan guru tahfiz di MA Ruhul Islam Anak Bangsa berjumlah 22 orang, yang terdiri dari 9 orang ustad dan 13 orang ustadzah.

Dari hasil wawancara dengan Ustad Fazlul Ridha yaitu Koordinator Tahfiz dan Dayah. Beliau mengatakan bahwa pada program My Huffazh, ustad dan ustadzah yang menjadi mentor rata-rata adalah guru tahfiz sekolah dan juga terdapat mentor yang merupakan alumni dari My Huffazh. Pengambilan mentor dari alumni My Huffazh ini karena mereka sudah mengerti bagaimana sistem dan aturan pada program My Huffazh, sehingga mentor dapat mengajarkan santri dengan baik. Adapun kriteria mentor My Huffazh yaitu yang banyak hafalannya dan memiliki bacaan al-Qur'an yang baik. Mentor My Huffazh berjumlah 15 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan.

Nama-nama ustad dan ustadzah yang merupakan guru tahfiz dan juga mentor program My Huffazh dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Dokumen My Huffazh tahun 2019

Tabel 4.3 Daftar Nama Ustad dan Ustadzah guru tahfiz MA Ruhul Islam Anak Bangsa

No	Nama	Jabatan
1	M. Fadhillah	Waka kesartrian
2	Fazlul Ridha	Koordinator Tahfiz Dan Dayah
3	Nur Hasan	Ustad
4	Muzirwan	Ustad
5	Ikhsan Amiruddin	Ustad
6	M. Rizki	Ustad
7	Natuah	Ustad
8	Aguslijar	Ustad
9	Mubasshirulla	Ustad
10	Isnani Fajrina	Ustadzah
11	Ummi	Ustadzah
12	Raudhah	Ustadzah
13	Rizki A	Ustadzah
14	Sabariah	Ustadzah
15	Farras	Ustadzah
16	Cut reni Mustika	Ustadzah
17	Suci Rahmati	Ustadzah
18	Roza Maulida	Ustadzah
19	Cut Rahma Rizki	Ustadzah

20	Rifqah Lathifah	Ustadzah
21	Wilfa Najia	Ustadzah
22	Arlia Setiana	Ustadzah

Sumber data: Data dokumen MA Ruhul Islam Anak Bangsa tahun 2020

Tabel 4.4 Daftar Nama Ustad dan Ustadzah Mentor My Huffazh

No	Nama	Jabatan
1	Riza Afrian Mustaqim	Ustad
2	Aguslijar	Ustad
3	Firmansyah	Mentor
4	M. Ichwandi	Mentor
5	Razi Alkhawarizmi	Mentor
6	M. Andrian Rafiza	Mentor
7	M. Alfarizi Rizki Suni	Mentor
8	Luthfiy A. Gani	Mentor
9	Rizki Ramadhan	Mentor
10	M. Aniqul faris	Mentor
11	M. Alfisyahrin	Mentor
12	Khaira	Ustadzah
13	Cut Reni	Ustadzah
14	Naila Zul Amna	Ustadzah
15	Azka Amira Juvi	Mentor
16	Assya Julia	Mentor
17	Sarlia gemasih	Mentor
18	Nafisah	Mentor

19	Septiana meulala gayo	Mentor
20	Hayatul firda	Mentor

Sumber data: Arsip Dokumen My Huffazh Tahun 2019

B. Proses Pembinaan Menghafal Al- Quran Santri Ma Ruhul Islam Anak Bangsa Melalui Program My Huffazh

Pembinaan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terencana untuk meningkatkan pengetahuan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Pembinaan dan bimbingan yang dilakukan ustad dan ustadzah untuk meningkatkan hafalan santri yaitu dengan menjalankan program My Huffazh, proses yang dilakukan dalam pelaksanaan program My Huffazh yaitu:

a. Perbaikan Bacaan Al-Qur'an (Tahsin)

Perbaikan bacaan al-Qur'an (Tahsin) berasal dari kata *حَسَّنَ* – *تَحْسِينًا* – *يُحَسِّنُ* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.⁴Tahsin merupakan upaya membaguskan bacaan al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid.

Didalam program My Huffazh, tahsin al-Qur'an tidak hanya ditujukan kepada santri melainkan juga diterapkan kepada ustad dan ustadzah selaku mentor. Pembinaan tahsin al-Qur'an kepada mentor dilakukan oleh Ikatan Alumni Timur Tengah (IKAT) yang bekerjasama dengan Forum Alumni Ruhul Islam (FARIS) yang dilakukan sebelum dan ketika program My Huffazh dilaksanakan, dengan tujuan agar para mentor dapat membimbing santri dengan baik.⁵ Sehingga didalam

⁴ Ahmad Annuri, Paduan Tahsin Tilawah *Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Editor Abduh Zulfidar Akaha, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014), h. 3.

⁵ Hasil wawancara dengan ustad Fazlul Ridha, Koordinator Tahfiz dan Dayah pada tanggal 25 Juni 2020 di komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

proses menghafal al-Quran, apabila ada terjadi kesalahan maka mentor akan membenarkan hafalan tersebut.

Tabel 4.5 Perbaikan Hafalan Apabila Terjadi Kesalahan

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Iya	10	100%
2	Tidak	0	0
Jumlah Total		10	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat 100% menyatakan bahwa terdapat perbaikan apabila terjadi kesalahan dalam menghafal. Hal ini dapat dibenarkan dengan pernyataan santri dalam wawancara:

“iya, mentor akan membenarkan apabila terjadi kesalahan”⁶

“Apabila ada kesalahan pada huruf atau tajwid maka diingatkan oleh mentor”⁷

Maka dapat disimpulkan bahwaprogram My Huffazh tidak hanya sekedar menghafal saja, akan tetapi juga adanya perbaikan pada bacaan al-Qur’an sehingga santri dapat menghafal dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid.

b. Memberikan motivasi

Motivasi merupakan prinsip yang mendasari seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Dalam proses menghafal al-Quran dibutuhkan motivasi untuk mendorong santri memiliki semangat tinggi serta kesungguhan tanpa mengenal rasa bosan dan putus asa. Salah satu cara yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah dalam membina santri untuk

⁶ Hasil wawancara melalui WA dengan Fasha Humaira, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 30 juz.

⁷ Hasil wawancara melalui WA dengan Nouval Maulana Andiko, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 9 juz.

meningkatkan hafalan adalah dengan cara memberikan support (semangat) kepada santri, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu ustadzah dan ustad yaitu:

“Ketika santri mengalami penurunan target hafalan, maka kami memberi motivasi dengan cara menceritakan kisah para pejuang tahfiz lainnya yang lebih sulit dari mereka.”⁸

“Motivasi dengan balasan kebaikan Allah untuk para penghafal al-Qur’an, mungkin selain dengan motivasi ada juga munasabah atau renungan dengan cara menanyakan mengapa mereka hafal al-Qur’an jika tidak istiqamah dan lain sebagainya.”⁹

Pernyataan lain juga dijelaskan oleh ustad Fazlul Ridha:¹⁰

“Di My Huffazh tidak hanya menghafal al-Qur’an, tetapi juga diadakan program unggulan dengan menghadirkan motivator yang bisa menjadi pemicu semangat untuk meningkatkan hafalan. Dan juga program ini mendidik santri untuk mandiri, seperti piket, mempersiapkan kebutuhan sendiri, dan juga ada program lain seperti pembacaan kitab tentang adab membaca al-quran dan ini semua untuk memotivasi santri dalam menghafal al-Qur’an.”

c. Adanya reward dan Punishment

Menurut Suharsimi Arikunto, reward merupakan suatu yang disenangi dan digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya. Sedangkan punishment, menurut Baharuddin & Esa Nur Wahyuni adalah menghadirkan sebuah situasi

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Assya Julia, salah satu mentor My Huffazh pada tanggal 25 Juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

⁹ Hasil wawancara dengan Ustad Razi Al-Khawarizmi, salah satu mentor My Huffazh pada tanggal 25 Juni 2020 di komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustad Fazlul Ridha, Koordinator Tahfiz dan Dayah pada tanggal 25 Juni 2020 di komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tangkai laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang.¹¹

Pemberian reward dan punishment dilihat dari perkembangan jumlah hafalan santri. Untuk melihat perkembangan santri, ustad dan ustadzah melakukan evaluasi dengan catatan laporan harian santri. Sebagaimana yang dijelaskan oleh salah satu ustazah:

“Setiap malamnya, mereka harus melaporkan hasil jumlah hafalan mereka dalam sehari, kemudian dicatat oleh mentor, dari tabel catatan tersebut mentor melihat progress hafalan mereka menurun atau meningkat.”¹²

Tujuan adanya reward dan punishment dalam program My Huffazh adalah untuk meningkatkan hafalan santri. Untuk santri yang mampu menyelesaikan hafalan sesuai target perperiodenya, reward atau hadiah yang diberikan berupa hadiah cendramata dan untuk santri yang mampu menyelesaikan hafalan hingga 30 juz mendapat hadiah berupa tiket umrah yang diberikan langsung oleh pihak sekolah. Begitu juga sebaliknya, untuk santri yang tidak mampu menyelesaikan hafalan sesuai dengan target, maka ada sanksi yang diberikan seperti kultum sebelum magrib, baca shalawat, membersihkan halaman, buang sampah dan lain-lain.¹³

¹¹ Moh. Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, Reward & Punishment Dalam Pendidikan, Oktober 2018. Diakses pada tanggal 1 Juli 2020 dari situs: books.google.id.

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Assya Yulia, salah satu mentor My Huffazh pada tanggal 25 Juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dini, Pengelola Program My Huffazh pada tanggal 24 Juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

Tabel 4.6 Adanya Sanksi Apabila Tidak Mencapai Target Hafalan

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Peringatan dan teguran	7	70%
2	Setoran dua kali lebih banyak	1	10%
3	Jawaban lain	2	20%
Total Jumlah		10	100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa adanya sanksi apabila tidak mencapai target hafalan, meskipun sanksi yang diberikan bukanlah sanksi yang berat. 70% menyatakan sanksi yang diberikan dalam bentuk peringatan dan teguran, 10% menyatakan bahwa yang tidak mencapai target wajib menyeter dua kali lebih banyak untuk hari berikutnya. 20% menyatakan dengan jawaban lain, yaitu:

“Jika tidak salah ada katanya kemarin...tapi gatau apa kak...cuman dari hasil penglihatan sendiri ya kak waktu disana yang tidak sampai target ya biasa aja gitu...gak di apa-apain...”¹⁴

“Tidak ada..... Tetapi kalau memang tidak lewat batas minimal.... Maka akan diberikan penilaian dengan warna merah dipenilaian santri yang mengikuti program”¹⁵

Namun, meskipun demikian apabila santri bermalas-malasan dalam menghafal sehingga tidak mencapai target maka hukuman yang diberikan yaitu dipulangkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu santri:

¹⁴Hasil wawancara melalui WA dengan Raihan Raudhatul Jannah, Salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 30 juz.

¹⁵Hasil wawancara melalui WA dengan Muhammad Teguh Ananda, Salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 8 juz.

“Tidak ada sanksi namun mentor akan memberikan nasehat, namun jika peserta memang bermalas malasan dia akan dipulangkan”¹⁶

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahwa punishment yang diberikan oleh mentor berupa peringatan dan teguran sebagai sanksi ringan dan sanksi berat berupa setoran hafalan dua kali lebih banyak daripada jumlah setoran hafalan yang diwajibkan dan dipulangkan.

C. Efektivitas Program My Huffazh

Untuk melihat efektivitas program My Huffazh terhadap menghafal al-Qur'an, penulis menggunakan indikator keberhasilan program dan ketercapaian target. Adapun keberhasilan program yang dimaksud yaitu apakah program berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan ketercapaian target dilihat dari jumlah santri yang mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

1. Keberhasilan Program

Dari hasil observasi yang penulis lakukan terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan program My Huffazh yang dilaksanakan ketika libur sekolah tahun ajaran 2019/2020. Kegiatan menghafal al-Qur'an berjalan dengan baik, terlihat bahwa antara santri dengan ustad dan ustadzah dapat menjalankan program My Huffazh sesuai dengan aturan pelaksanaannya. Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program My Huffazh berjalan dengan efektif. Keberhasilan program ini dapat dilihat dari beberapa faktor berikut:

¹⁶Hasil wawancara melalui WA dengan Fasha Humaira, Salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 30 juz.

a. Faktor santri

Santri merupakan komponen utama yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan program My Huffazh. Santri yang mengikuti program My Huffazh merupakan santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa yang mengikuti program tersebut dengan keinginan sendiri melalui tahapan seleksi yang telah ditetapkan.

Tabel 4.7 Keinginan Mengikuti Program My Huffazh

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Keinginan sendiri	10	100%
2	Paksaan dari orang tua	0	0
Total Jumlah		10	100%

Peneliti telah melakukan wawancara dengan 10 santri secara acak dan hasil wawancara tersebut yaitu semua santri mengatakan bahwamereka mengikuti program My Huffazh karena keinginan sendiri, sehingga santri dapat menjalankan segala aturan yang berlaku dengan baik tanpa paksaan. Dan juga dengan motivasi diri, mereka memiliki semangat besar dalam mencapai target hafalan.

Tabel 4.8 Motivasi Santri Mengikuti Program My Huffazh

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Motivasi dari diri sendiri	9	90 %
2	Motivasi dari orang lain	1	10%
Total Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 90% santri yang mengikuti program My Huffazh karena motivasi dari dirinya sendiri dan

10% mengikuti program My Huffazh karena termotivasi dari orang lain. Diantara motivasi-motivasi mereka mengikuti program My Huffazh yaitu:

“yaitu.. mengejar jejak abang kelas yang duluan menghafal al-Qur’an, bacaan quran yang bagus, mendapatkan ilmu-ilmu yang bermanfaat serta mempercepat mengejar impian dimasa yang akan datang.”¹⁷

“agar waktu liburan tidak terbuang dengan sia-sia dan untuk menyele-saikan hafalan”¹⁸

“Supaya Allah kumpulkan di JannahNya bersama Ahl-Quran lainnya. Dan semoga bisa membantu orang tua untuk berada di SurgaNya”¹⁹

“Motivasi yang paling utama adalah ingin menjaga kalam allah,yaitu dengan cara mengafalnya, dan dibalik itu juga ingin membahagiakan orang tua,dan semoga dengan alquran bisa menyelamatkan mereka nanti d akhirat.”²⁰

“Memperbaiki bacaan quran (tahsin), memanfaatkan waktu yang ada untuk hal yang bermanfaat karena saya sadar jika saya tidak mengikuti program ini, waktu saya di rumah cenderung terbuang sia sia”²¹

“Saya ingin memiliki kualitas hafalan alqur'an dengan baik karena di my huffaz sendiri kami diajarkan bukan hanya cara menghafal alqur'an namun kami juga diajarkan langsung cara

¹⁷Hasil wawancara melalui WA dengan Muhammad Teguh Ananda, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 8 juz.

¹⁸Hasil wawancara melalui WA dengan Rana Rihana, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 24 juz.

¹⁹Hasil wawancara melalui WA dengan Badrul Novis, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 30 juz.

²⁰Hasil wawancara melalui WA dengan M. Azfar Rizky, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 18 juz.

²¹Hasil wawancara melalui WA dengan Farah Dina, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 7 juz.

membaca alqur'an yang baik dan juga melihat sejauh mana kualitas membaca alqur'an kami sampai sejauh mana”²²

“Motivasi saya, ya karena saya ingin melancarkan hafalan saya...apalagi di bulan ramadhan sangat tepat...ketimbang di rumah bisa jadi lalai.”²³

“Agar bertambah hafalan alquran dan bisa mengisi waktu dengan hal yang bermanfaat”²⁴

“Karena ingin menyelesaikan hafalan, dan ingin memberikan hadiah kepada orangtua, dan inshaallah ingin memberi mahkota kepada orangtua di akhirat kelak, dan karena ada kata yg mengatakan "jika Al-quran sudah digenggam maka Dunia akan bisa kita genggam”²⁵

“Ingin cepat menjadi Hafizh Qur'an”²⁶

Dari hasil pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa semangat santri dalam menghafal al-Qur'an menjadi titik keberhasilan dari program My Huffazh.

b. Faktor lingkungan dan waktu pelaksanaannya

Faktor lingkungan adalah lingkup kegiatan santri dalam lingkungan MA Ruhul Islam Anak Bangsa yang mendukung para santri untuk fokus mengikuti program My Huffazh. Dimana lingkungan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

²²Hasil wawancara melalui WA dengan Azyumardi Azra, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 7 juz.

²³Hasil wawancara melalui WA dengan Raihan Raudhatul Jannah, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 30 juz.

²⁴Hasil wawancara melalui WA dengan Muhammad Aufar, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 10 juz.

²⁵Hasil wawancara melalui WA dengan Fasha Humaira, salah satu santri mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 30 juz.

²⁶Hasil wawancara melalui WA dengan Nauval Maulana Andiko, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 9 juz

Lingkungan yang nyaman dapat berpengaruh bagi santri dalam menyerap hafalan, sehingga program My Huffazh dapat berjalan seperti yang diharapkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustad Fazlul Ridha:²⁷

“Lingkungan juga berpengaruh dalam menghafal al-Quran, jika lingkungan sudah mendukung untuk menghafal al-Quran dan kita hidup di lingkungan kawan-kawan menghafal al-Quran, maka kita juga ikut termotivasi dalam menghafal al-Quran.”

Tabel 4.9 Pengaruh Lingkungan Dalam Meningkatkan Hafalan

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Berpengaruh	10	100 %
2	Tidak berpengaruh	0	0
Total Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan hafalan al-Quran. Santri bebas menghafal al-Qur'an dimana saja seperti di masjid, ruang kelas, asrama dan ditempat lainnya sesuai dengan keinginan masing-masing.

Faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan program ini yaitu waktu pelaksanaannya. Program My Huffazh dilaksanakan ketika bulan Ramadhan dan libur semester selama 14 hari dengan ketentuan waktu menyeter hafalan yaitu dimulai dari subuh hingga malam.²⁸

²⁷ Hasil wawancara dengan ustad Fazlul Ridha, Koordinator Tahfiz dan Dayah, pada tanggal 25 Juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa

²⁸ Hasil wawancara dengan ustazah Cut reni Mustika, salah satu Ustadzah program My Huffazh pada tanggal 25 Juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa

Tabel 4.10 Waktu Yang Digunakan Untuk Menghafal Dalam Sehari

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	30 menit – 8 jam sehari	4	40%
2	< 10 jam – 12 jam sehari	3	30%
3	Tentatif (tidak pasti)	3	30%
Jumlah Total		10	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa 40% dari santri membutuhkan waktu untuk menghafal 30 menit sampai 8 jam sehari, 30% santri menyatakan bahwa mereka membutuhkan kurang dari 10 jam hingga 12 jam sehari dan 30% lainnya menyatakan bahwa waktu yang dibutuhkan dalam menghafal al-Quran sehari tidak pasti. Sesuai dengan yang diungkapkan santri:

“Yaa, tergantung keadaan bangunnya dan segala keadaan jugak, ada waktu yang saya gunakan lama dan ada waktu jugak yang saya gunakan tidak lama”²⁹

“Gatau bilang berapa lama kak...intinya dari subuh sampai habis ashar..”³⁰

“Gak tau juga sih,biasanya menghafal setiap abis subuh sampe jam 7,setelah shalat dhuha sampai zuhur,kemudian lanjut sampai asar,siap asar lanjut lagi sampe magrib, dan dilanjutkan abis isya sampe jam 10 atau 11”³¹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dikarenakan program My Huffazh dilaksanakan ketika libur

²⁹Hasil wawancara dengan Muhammad Teguh Ananda , santri satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan yang telah menghafal 8 Juz.

³⁰Hasil wawancara dengan Raihan Raudhatul Jannah, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh.

³¹Hasil wawancara dengan M.Azfar Rizky, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 18 juz.

sekolah dan libur Ramadhan, santri memiliki banyak waktu untuk menghafal al-Quran tanpa disibukkan dengan kegiatan sekolah.

c. Efektivitas metode

Program My Huffazh menggunakan metode talaqqi,³² yaitu metode menghafal dengan cara menyetor langsung kepada gurunya. Pada program My Huffazh santri wajib menyetorkan hafalan 4 halaman dalam sehari. Hafalan santri dimulai dari batas terakhir hafalan disekolah, karena program My Huffazh telah menjadi bagian dari program sekolah maka santri bisa melanjutkan hafalan yang telah ada tanpa harus mengulang dari pertama.

Adapun teknik pelaksanaannya setiap santri akan dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok berjumlah maksimal sepuluh orang dengan satu orang ustad atau ustadzah. Kemudian santri menyetorkan hafalan secara bergantian didepan ustad atau ustadzah, santri dapat menyetorkan hafalan dari ba'da subuh sampai malam.

Meskipun program My Huffazh menerapkan metode talaqqi, dalam pelaksanaan terhadap menghafal santri tidak ditentukan metode khusus, karena setiap santri memiliki cara menghafal yang berbeda-beda. Santri bebas memilih metode apa yang mudah untuk mereka gunakan dalam menghafal al-Qur'an.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang ustadzah³³, beliau mengatakan bahwa tidak ada metode khusus yang diberikan kepada santri, hanya saja ketika mereka menanyakan

³²Hasil wawancara dengan Ustadzah Dini, Pengelola Program My Huffaz pada tanggal 24 Juni 2020.

³³Hasil wawancara dengan ustazah Cut reni Mustika, salah satu mentor My Huffazh pada tanggal 25 Juni 2020

bagaimana cara menghafal al-Quran nanti dijelaskan cara-caranya seperti memberikan cara menghafal ketika sudah menghafal satu ayat kemudian launcikan ayat tersebut, ketika sudah lancar kemudian lanjut kepada ayat yang kedua, kemudian ulangi ayat satu dan dua tersebut sampai dirasa lancar dan kemudian lanjut sampai selesai satu halaman, itu lebih menguatkan hafalan mereka.

Table 4.11 Metode Khusus Dalam Menghafal Al-Qur'an

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Metode sendiri	10	100%
2	Metode khusus	0	0
Jumlah Total		10	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 100% santri menghafal menggunakan metode sendiri. Meskipun My Huffazh menerapkan metode talaqqi, tetapi santri menghafal menggunakan metode sendiri. seperti yang diutarakan oleh santri:

“My Huffazh tidak memberikan bagaimana metode yang harus diikuti karena setiap orang memiliki metode masing-masing. Namun My Huffazh mendisiplinkan waktu dalam menghafal.”³⁴

“Saya menggunakan metode hafal ayat per ayat. Yaitu jika belum menguasai satu ayat maka saya tidak melanjutkan menghafal ke ayat selanjutnya, metode lain ya.. sering-sering dengarin murattal aja. Kemudian, saya sudah menguasai 1 halaman baru saya setorkan ke mentornya. Dan yang paling penting dalam menghafal adalah bagian waktu yang konsisten”³⁵

³⁴Hasil wawancara dengan Fasha Humaira, salah satu santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa yang mengikuti program My Huffazh.

³⁵Hasil wawancara melalui WA dengan Nauval Muhammad Andiko, salah satu santri MA Ruhul Islam anak Bangsa yang mengikuti program My Huffazh.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada program My Huffazh menerapkan metode talaqqi dalam menyetorkan hafalan dan dalam menghafal secara individu, santri menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Pencapaian Target

Target hafalan yang ditentukan pada program My Huffazh adalah santri harus menyelesaikan 14 juz dalam setiap periode, dengan ketentuan satu hari satu juz.³⁶ Sedangkan pada program tahfiz disekolah target yang harus dicapai adalah 9 juz dalam tiga tahun.

Dari hasil wawancara dengan tiga orang ustad dan ustadzah yang merupakan mentor My Huffazh, jumlah target hafalan yang wajib disetor berbeda-beda. Target hafalan yang harus dicapai perhari yaitu minimal satu halaman dan maksimal semampu santri dalam menyetorkan hafalan perhari.³⁷ salah satu ustad mengatakan bahwa minimal empat halaman perhari,³⁸ dan salah seorang ustadzah lainnya menyatakan lima lembar perhari yang wajib di setor.³⁹

³⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Dini, Pengelola Program My Huffazh Pada tanggal 24 Juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ustadzah Assya Yulia, salah satu mentor My Huffazh pada tanggal 25 Juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ustadz Razi Al-Khawarizmi, salah satu mentor My Huffazh pada tanggal 25 juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

³⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Cut Reni Mustika, salah satu Ustadzah Program My Huffazh pada tanggal 25 juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

Tabel 4.12 Ketentuan Jumlah Halaman Hafalan Yang Wajib Disetor Perhari.

No	Jawaban	Frekuensi	Persen
1	4 halaman	8	80%
2	Jawaban lain	2	20%
Jumlah Total		10	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 80% menyatakan bahwa jumlah hafalan yang harus di setorkan setiap harinya yaitu 4 halaman, dan 20% memberikan jawaban lain yaitu:

“Ada, jadi pada awal mula acara itu dimulai kami telah diingatkan bahwa kami harus lah mampu minimal sekali 2 halaman paling sedikit dan itu akan didata setiap harinya dan akan dipampang nama dan jumlah penyetoran nya dalam sehari itu. pasti malu lahhh kita hanya mampu menghafal 2 halaman saja dalam sehari sedangkan waktu yang diberikan amat sangat banyak”⁴⁰

“Minimal, 5 lembar quran hafalan. Maksimal 1 juz (10 lembar) quran hafalan”⁴¹

Meskipun jumlah target hafalan yang diungkapkan oleh pengelola My Huffazh, ustad dan ustadzah berbeda dengan yang diungkapkan oleh para santri, program My Huffazh memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan menghafal al-Quran di sekolah.

⁴⁰ Hasil wawancara melalui WA dengan Azyumardi Azra, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 7 juz.

⁴¹ Hasil wawancara melalui WA dengan Badrul Novis, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 30 juz.

Hasilnya adalah sebagian besar santri mampu mencapai target. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustad Fazlul Ridha:⁴²

“My Huffazh mempunyai pengaruh yang besar terhadap program tahfiz di sekolah, dari perkembangan banyak nya hafalan santri dan banyaknya santri yang mengikuti My Huffazh. Peningkatan hafalan santri juga luar biasa, jika santri pada tahfiz sekolah bisa menghafal 3 halaman atau setengah juz dalam seminggu, di My Huffazh santri bisa mengejar satu hari satu juz, atau satu hari setengah juz. Dengan target selama 3 tahun di RIAB khatam 9 juz, dengan adanya bantuan dari My Huffazh santri bisa menyelesaikan hingga 30 Juz. Semenjak tahun 2017-2018 ada 7 orang yang khatam, di tahun 2019 itu ada 15 orang yang khatam, tahun ini ada hampir 40 orang yang sudah khatam al-Qur’an dan santri-santri tersebut rata-rata santri yang mengikuti program My Huffazh.”

Ketercapaian target juga tidak terlepas dari proses menghafal al-Qur’an yang menyenangkan.

Tabel 4.13 Proses Menghafal Al-Quran Di My Huffazh

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Menyenangkan	8	80%
2	Jawaban lain	2	20%
Total Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel diatas, 80% sebagian besar santri menyatakan bahwa menghafal al-Qur’an melalui program My Huffazh menyenangkan, sedangkan 20% menyatakan dengan jawaban lain, yaitu:

“Ya yang namanya menghafal alquran sih gak menyenangkan, namanya kita usaha, kurang tidur, terpotong

⁴² Hasil wawancara dengan Ustad Fazlul Ridha, Koordinator Tahfiz dan Dayah pada tanggal 25 Juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

liburan, jadi ya dibilang menyenangkan tidak dan dibilang susah pun tidak juga, ya enjoy aja gitu kan”⁴³

“Tentu ada enak dan enggaknya. Tergantung bagaimana dalam menyikapi situasi. Karena untuk medan juang, selamanya nggak semulus yang diharapkan.”⁴⁴

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program My Huffazh memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan hafalan al-Qur’an santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa. Hal ini terbukti dengan adanya program My Huffazh yang sudah berjalan selama 4 tahun, MA Ruhul Islam Anak Bangsa telah mampu melahirkan beberapa santri dan alumni yang telah berhasil mengkhhatamkan hafalan Alquran 30 Juz. Sampai saat ini tercatat sudah ada 43 santri dan alumni yang berhasil mengkhhatamkan hafalan Alquran.

Tabel 4.14 Daftar Santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa yang telah khatam 30 juz

No	Nama	Keterangan
1	Firmansyah	Alumni
2	Muhammad Khalis	Alumni
3	Siti Sarah	Alumni
4	Rini Utari	Alumni
5	Nurul Salsabila	Alumni
6	Suci	Alumni
7	Septiana Melala Gayo	Alumni

⁴³Hasil wawancara melalui WA dengan M.Azfar Rizky, salah satu santri yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 18 juz.

⁴⁴ Hasil wawancara melalui WA dengan Badrun Novis, salah satu yang mengikuti program My Huffazh dan telah menghafal 30 juz.

8	Razi Alkharizmi	Alumni
9	M. Andrian Rafiza	Alumni
10	M. Alfarizi Rizki Suni	Alumni
11	Muhammad Irfan	Alumni
12	Tasya Ummaira	Alumni
13	Nadhirah Ulya	Alumni
14	Nadhifa Nisrina	Alumni
15	Nailul Sri Mulyani	Alumni
16	Ahmad Maulana Sa'dan	Alumni
17	Lutfi Al-Afkari	Alumni
18	Miqdad Zephanda	Alumni
19	Rahmat Mustafa	Alumni
20	Maulida Iftinan	Santri
21	Suci Meliana	Santri
22	Septia Dwi Wanda	Santri
23	Amirah Balqis	Santri
24	Aldawiyah	Santri
25	Cut Neisa Sabila	Santri
26	Hafna Dinur	Santri
27	Amalia Nanda Meutia	Santri
28	Febriyani	Santri
29	Vielsy	Santri

30	Badrun Novis	Santri
31	Liza Rohadatul Aisy	Santri
32	Rizka Raudhatul Jannah	Santri
33	Rezy Rizkyansyah	Santri
34	Dzaki Fawwaz Ajlal	Santri
35	Sayyid Muhibullah	Santri
36	Kamal Azhary	Santri
37	Naufal Ario Fahri	Santri
38	Nasywa Fawwaza	Santri
39	Maghfirah	Santri
40	Khairunnisak	Santri
41	Khairunnisa	Santri
42	Eka Juliani	Santri
43	Fasha Humaira	Santri

Sumber data: Data yang direkap dari tahun 2018 – awal 2020.

D. Kendala-Kendala Dalam Pembinaan Kemampuan Menghafal Al- Quran Santri Ma Ruhul Islam Anak Bangsa Melalui Program My Huffazh

Meskipun program My Huffazh dapat berjalan dengan efektif, namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala, walaupun kendala yang dihadapi tidak begitu sulit. Kendala yang sering dihadapi dalam pembinaan kemampuan menghafal al-Qur'an adalah kurangnya kedisiplinan santri, santri yang mengalami kesulitan dalam melafalkan beberapa huruf dengan benar, hal ini disebabkan oleh logat bahasa

daerah masing-masing, munculnya kebosanan dalam menghafal, mengantuk dan susah dalam memputqinkan (menjaga hafalan). Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Dini:

“Kendalanya lebih kepada kedisiplinan santri, karena santri yang ikut My Huffazh adalah santri-santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa. Dengan lingkungan yang sama dan teman-teman yang sama juga harus mengikuti karantina ketika liburan sehingga menyebabkan kebosanan serta kejenuhan pada santri. Jika sarana dan prasana serta para mentor itu tidak ada kendala.”

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ustad Fazlul Ridha:

“Kendala yang terlalu besar tidak ada, kendalanya di keseriusan santri yang mengikuti program ini. Misalnya dari 100 orang ada dua atau tiga orang yang tidak serius, hal ini disebabkan mungkin karena mengikuti My Huffazh hanya karena ikut-ikutan. Ketika program berjalan, mereka tidak serius, dari segi program tidak ada masalah. Bahkan minat santri untuk mengikuti program My Huffazh semakin meningkat.”

Tabel 4.15 Kendala yang dihadapi santri

No	Jawaban	Frekuensi	Persen (%)
1	Kendala internal	9	90%
2	Kendala eksternal	1	10%
Total Jumlah		10	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa 90% kendala yang dihadapi oleh santri berasal dari diri mereka sendiri seperti malas, mengantuk, cepat bosan, lalai dan lain sebagainya, 10% kendala yang dihadapi yaitu kurangnya mentor yang tetap. Meskipun setiap kelompok sudah ditentukan mentornya, namun terkadang dikarenakan aktivitas

lain dari mentor yang menyebabkan mentor tidak ada ketika santri ingin menyetorkan hafalan.

Kelebihan dari program My Huffazh adalah santri memiliki banyak waktu untuk menghafal tanpa dibebankan dengan kegiatan lagi, karena adanya program My Huffazh untuk membantu santri dalam melanjutkan hafalan al-Qur'an di sekolah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh ustad Fazlul Ridha.⁴⁵

“Kelebihannya yaitu dari segi waktu, jika tahfiz di sekolah para santri disibukkan dengan kegiatan sekolah lainnya, di My Huffazh santri bisa lebih fokus dan terus bisa dengan al-Qur'an. Lingkungan juga berpengaruh dalam menghafal al-Quran, jika lingkungan sudah mendukung untuk menghafal al-Quran dan kita hidup di lingkungan kawan-kawan menghafal al-Quran, maka kita juga ikut termotivasi dalam menghafal al-Quran. Makanya kita membentuk lingkungan penghafal al-Qur'an. Dan juga banyak hal-hal positif lain dibandingkan dengan tahfiz di sekolah. Jika disekolah para santri mencari ustazah untuk menghafal al-Qur'an, di My Huffazh ini santri di panggil untuk menyetorkan hafalan dan ustadz/ah ya selalu ada dari pagi hingga malam.”

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering dialami dalam pembinaan menghafal al-Quran adalah kurangnya kedisiplinan dari santri karena kurangnya keseriusan santri untuk mengikuti program My Huffazh, dan perlunya perbaikan manajemen waktu menghafal al-Qur'an yang bertujuan untuk menghilangkan kebosanan santri. Kelebihan dari adanya program My Huffazh yaitu santri memiliki banyak waktu untuk menghafal al-Quran sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ustad Fazlul Ridha, Koordinator Tahfiz dan Dayah tanggal 26 Juni 2020.

E. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang efektivitas menghafal al-Quran melalui program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa, akhirnya peneliti memperoleh data-data yang dikumpulkan. Selanjutnya data tersebut dianalisa sehingga dapat dipaparkan dan dapat disimpulkan.

1. Proses pembinaan menghafal al-Quran santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa melalui program My Huffazh

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti peroleh, proses pembinaan yang dilakukan ustad dan ustadzah dalam meningkatkan hafalan santri yaitu dengan: Pertama, perbaikan bacaan (tahsin). Tujuan adanya perbaikan bacaan (tahsin) yaitu agar santri dapat menghafal al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, sehingga dapat mentadabburi (merenungi) setiap ayat yang dihafal. Pada program My Huffazh pembinaan perbaikan hafalan (tahsin) tidak hanya diajarkan kepada santri, melainkan juga diajarkan pada ustad dan ustadzah. Hal ini bertujuan agar ustad dan ustadzah yang menjadi mentor mengetahui apabila terjadi kesalahan ketika santri menyeterorkan hafalan.

Kedua, pemberian motivasi. Dalam menghafal al-quran terdapat banyak tantangan dan godaan, disaat seorang santri mengalami godaan dan kesulitan dalam menghafal dibutuhkan motivasi yang dapat mendorong santri memiliki semangat tinggi serta kesungguhan dalam menghafal al-Quran. Proses pembinaan dengan adanya pemberian motivasi bertujuan agar santri yang mengikuti program My Huffazh dapat selalu bersemangat dalam menghafalkan ayat suci al-Quran.

Ketiga, adanya reward dan punishment. Pemberian reward (hadiah) dan punishment (hukuman) dengan tujuan agar santri yang

mengikuti program My Huffazh dapat bersungguh-sungguh. Kesungguhan santri dalam mengikuti program My Huffazh dilihat dari kemajuan santri dalam mencapai target hafalan. Adapun reward (hadiah) diberikan kepada santri yang dapat memenuhi target hafalan. Untuk santri yang sudah khatam 30 juz mendapatkan hadiah berupa tiket umrah yang diberikan oleh pihak sekolah. Begitupun sebaliknya, Punishment (hukuman) diberikan apabila santri tidak mencapai target. Sanksi yang diberikan berupa sanksi yang bersifat edukatif, seperti kultum sebelum magrib, membaca shalawat, membersihkan halaman, dan lain sebagainya.⁴⁶

2. Efektivitas Program My Huffazh

Dari hasil observasi serta data wawancara yang peneliti lakukan, program My Huffazh berjalan dengan efektif. Hal dilihat dari keberhasilan program yang dijalankan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Program My Huffazh menitikberatkan penguasaan menghafal al-Qur'an, dimana santri serta ustad atau ustadzah saling bertatap muka kemudian santri menyetorkan hafalan, ustad dan ustadzah akan mendampingi secara intensif hingga santri dapat memenuhi target hafalan dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Keberhasilan program dapat dilihat semangat dan antusiasnya santri dalam mengikuti program My Huffazh dan pada program My Huffazh tidak menggunakan metode khusus, para santri diberikan kebebasan untuk menggunakan metode hafalannya masing-masing, sehingga santri dapat memehuni target tepat waktu.

⁴⁶Hasil wawancara dengan Ustadzah Dini, Pengelola Program My Huffazh pada tanggal 24 Juni 2020.

Namun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, terdapat perbedaan dalam pencapaian target hafalan santri perhari. Ketentuan target hafalan yang telah ditetapkan pada program My Huffazh yaitu santri harus menyelesaikan satu hari satu juz, akan tetapi berbeda dengan hasil wawancara dengan santri. Mereka mengatakan bahwa target yang harus dicapai dalam sehari yaitu 4 halaman. Meskipun demikian, santri tetap bisa menyelesaikan target hafalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal ini dibenarkan dengan jumlah santri yang mampu menghafal al-Quran hingga 30 juz terus mengalami peningkatan. Tahun 2017-2018 terdapat 7 santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz, pada tahun 2019 sekitar 15 santri dan Tahun 2020 mengalami peningkatan yaitu hampir 40 santri yang telah menyelesaikan hafalan hingga 30 juz.⁴⁷

Hasil dari pelaksanaan program My Huffazh yaitu santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa mampu mengkhhatamkan al-Quran tepat waktu. Berdasarkan data yang penulis peroleh, selama 4 tahun berjalannya program My Huffazh ini, tercatat sudah ada 43 santri yang berhasil mengkhhatamkan hafalan al-Quran 30 juz.

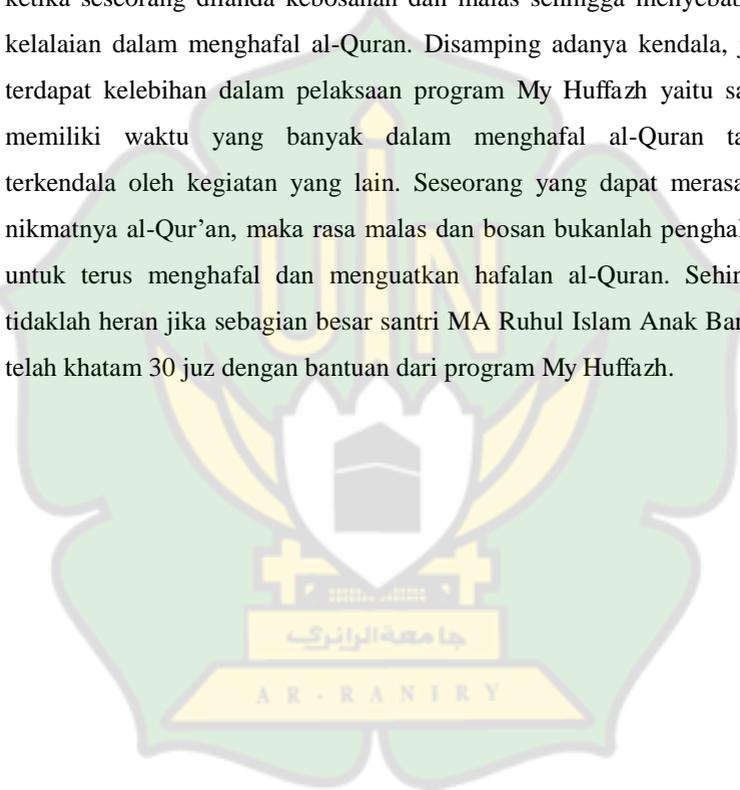
3. Kendala-kendala dalam pembinaan kemampuan menghafal al-Qur'an siswa MA Ruhul Islam Anak Bangsa melalui program My Huffazh

Dalam setiap proses pembelajaran atau pelaksanaan sebuah program, pasti terdapat kendala yang dihadapi karena ini sudah hal yang wajar. Dalam membina kemampuan menghafal santi melalui program My Huffazh terdapat kendala yaitu kurangnya kedisiplinan santri yang

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ustad Fazlul Ridha, Koordinator Tahfiz dan Dayah pada tanggal 25 Juni 2020 di Komplek MA Ruhul Islam Anak Bangsa.

dikarenakan kurang keseriusan santri dalam mengikuti program My Huffazh dan rasa malas serta bosan.

Rasa bosan dan malas timbul dikarenakan santri setiap hari harus menghafal al-Quran dari pagi hingga malam, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan dan malas sehingga menyebabkan kelalaian dalam menghafal al-Quran. Disamping adanya kendala, juga terdapat kelebihan dalam pelaksanaan program My Huffazh yaitu santri memiliki waktu yang banyak dalam menghafal al-Quran tanpa terkendala oleh kegiatan yang lain. Seseorang yang dapat merasakan nikmatnya al-Qur'an, maka rasa malas dan bosan bukanlah penghalang untuk terus menghafal dan menguatkan hafalan al-Quran. Sehingga tidaklah heran jika sebagian besar santri MA Ruhul Islam Anak Bangsa telah khatam 30 juz dengan bantuan dari program My Huffazh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan efektivitas menghafal al-Qur'an melalui program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembinaan yang dilakukan oleh ustad dan ustadzah dalam meningkatkan hafalan santri yaitu dengan perbaikan bacaan al-Qur'an (tahsin) yang bertujuan agar hafalan al-Quran santri sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kemudian pemberian motivasi agar santri semakin bersemangat dalam menghafal al-Quran dan adanya reward dan punishment sebagai suatu usaha agar santri dapat meningkatkan hafalan dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program My Huffazh.
2. Pada program My Huffazh menggunakan metode talaqqi yaitu metode menghafal dengan cara menyeter langsung kepada gurunya. Sedangkan untuk santri, program My Huffazh tidak menerapkan metode khusus, untuk menyiapkan hafalan santri bebas menggunakan metode apa saja sesuai dengan kebutuhan masing-masing.
3. Kelebihan dari program My Huffazh yaitu santri memiliki banyak waktu untuk menghafal al-Quran, karena program My Huffazh dilaksanakan ketika libur semester dan libur Ramadhan sehingga santri yang mengikuti program My Huffazh dapat

menghafal dengan bebas tanpa terkendala dengan tugas-tugas sekolah. Meskipun demikian terdapat juga kendala dalam proses pembinaan yang disebabkan kurangnya keseriusan santri dalam menghafal al-Quran dan rasa malas serta bosan pada diri santri.

B. Saran

Dari serangkaian penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa saran yang semoga dapat memberi manfaat untuk kelanjutan program My Huffazh:

1. Dengan terlaksananya program My Huffazh diharapkan kepada ustad dan ustadzah untuk dapat mempertahankan agar program tersebut dapat terus terlaksana secara efektif.
2. Untuk santri agar terus rajin dan serius dalam menghafal al-Quran, hormatilah ustad dan ustadzah dan tetap semangat dalam meningkatkan hafalan meskipun mengalami kesulitan dalam menghafalkan setiap ayat, karena setiap ayat yang dihafal terdapat banyak kemuliaan dan Allah telah menjanjikan surga bagi para penghafal al-Quran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdud Daim Al-Kahil. Hafal Al-*Qur'an Tanpa Nyantri* (cara inovatif menghafal Al-*Qur'an*). ttp.: Arafah, 2015.
- Abu Nizhan, Buku Pintar al-*Qur'an*. Tangerang: QultumMedia. 2008.
- Abu Daud Sulaiman. Sunan Abu Daud, Juz 1. Beirut: Dar El-Fikr, 2003.
- Adam Cholil, Dahsyatnya al-*Qur'an* (al-*Qur'an*ul Karim menjadi petunjuk dan solusi bagi umat manusia dalam mengarungi samudera kehidupan). ttp.: AMP Press, 2014.
- Abdurrahman Ad-Darimi As-Samarqandi. Sunan Ad-Darimi, Juz 2. Cairo: Publikasi Distribusi. 2000.
- Ahmad Nizar Rangkuti, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,PTK, dan Penelitian Pengembangan). Citapustaka Medika, 2015.
- Ahmad Warson Munawwir, Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia, ditelaah dan dikoreksi oleh KH. Ali Ma'shum dan KH. Zainal Abidin Munawwir, Cet. XXV. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Ahsin Sakho Muhammad. Kiat-kiat menghafal al-*Qur'an*. Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA,t.t.
- _____. Menghafal al-*Quran*, Editor Hawasyi Mahfudz, Cet.II. Jakarta: Qaf Media Kreatif, 2018
- Amjad Qasim, Sebulan Hafal Al-*Qur'an*, penerjemah Abu Fawaaz Munandar, Editor Abu Hudzaifah, Cet.I. Solo: Zamzam, 2015.
- Asih. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Pustaka Setia; Bandung, t.th..
- Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya. Putra Grafika; Jakarta, 2007.
- Campbel, Riset Dalam Efektivitas Organisasi, terj. Salut Simamora. Jakarta: Erlangga. 1989.

- Cholid Nurbuko, dkk.. Metodologi penelitian: Memberikan Bekal Teoritis Pada Mahasiswa Tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian Dengan Langkah-Langkah Yang Benar. Bumi Aksara; Jakarta, 2015.
- Eli Ernayanti. *“Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Tebuireng”*. Skripsi. TARBIYAH. PAI. Institut Agama Islam negeri Sunan Ampel, Surabaya. 2009. diakses pada tanggal 6 Juni 2020 dari situs: digilib.uinsby.ac.id
- Erwin Kurnia wijaya. *Magic Memory Al-Qur’an*. Pulpen Publishing: Bandung. 2015.
- Fransiska Saadi. Peningkatan Efektivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Media Tepat Guna Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Toho. artikel. 2013.
- Hamid Patimilia. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press. 2004.
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam. *Menghafal al-Qur’an Itu Mudah*. (terj. Ummu Fawwaz), Cet VII. Jakarta: Pustaka at-Tazkia. 2018.
- Husain Umar. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2003.
- Ikhwanul Muslim. *“Efektivitas Pembelajaran Al-Qur’an Di TPA Muhadzabul Akhlaq Gampong Lueng Ie Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar,”* Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2019.
- Imam Nawawi. *Etika Mempelajari al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1994.
- Kamarulzaman., dkk.. *Kamus Ilmiah Serapan (Disertai Entri Tambahan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah)*. Absolut: Yogyakarta. 2006.

- Kurnali Sobandi. Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Bogor: Pustaka Aufa Media. 2016.
- Lexy J. Meleong. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Literatur Buku, Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivitas, 27 Desember 2014.
- Misran Zulhadi, “Efektivitas Metode Tahfiz Al-*Qur'an* Di *Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Bate Kabupaten Aceh Besar*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2019.
- Muhaimin Zen. Tahfizh al-*Qur'an Metode Lauhun*. Jakarta: Transpustaka. 2013.
- Muhammad Ali. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru, 2008.
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani. Shahih Sunan Tirmidzi. Terj. Fakhturazi, jilid ke-3. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Mukhlisoh Zawawie, Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-*Qur'an*, Editor Said Kamil, Cet. I. Solo: Tirta Medina, 2011.
- Mutawalli Sya'rawi. Gerbang Memahami al-*Qur'an*. Hikam: Jawa Barat, t.th..
- Nana Sudjana. Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: fakultas Ekonomi UI. 1990.
- Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nor Muhammad Ichwan, Memasuki Dunia Al-*Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang. 2001.
- Nur Faizin Muhith. Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan al-*Qur'an*. Surakarta: Ziyad Visi Media.2012.
- Prima Tim Pena. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: GitaMedia Press, 1999.
- R. Wahidi, dkk. Beli Surga Dengan Al-*Qur'an*, t.t.,
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Kalam Mulia; Jakarta, t.th.

- Rizal Fuadi Muhammad, *Metode Menghafal Ayat al-Qur'an dan Hadits dalam Pembelajaran PAI SMA*, diakses pada tanggal 9 Juni 2020.
- Rochmatun Nafi'ah, "*Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*". Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Sa'dulloh, S.Q., *9 cara praktis menghafal al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Editor Haidir, Cet.V. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sugiyono. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Editor Hakan Syukur, Cet.I (Yogyakarta: Diva Press. 2015).
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan; Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 14925 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Memimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KM.K/05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
Prof. Dr. Farid Wajidi Ibrahim, MA sebagai pembimbing pertama
Syafuruddin, S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
Nama : Nanda Fitriy
NIM : 160201006
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Menghafal al-Qur'an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2-423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh
Pada tanggal : 4 November 2019
An. Rektor
Dekan


Muslim Razali

Tembusan /

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakannya;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5767/Un.08/FTK.1/TL.00/2020

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
MA Ruhul Islam Anak Bangsa

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Nanda Fitrya / 160201006**
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam
Alamat sekarang : Gampong Phaseu Beutong Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Menghafal al-Qur'an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.



YAYASAN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
DAYAH /PESANTREN RUHUL ISLAM ANAK BANGSA
MADRASAH ALIYAH

NSM : 131211060001 NPSN : 10114244

Jl. Pintu Air Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar Kode Pos 23352 Telp. 44721

SURAT KETERANGAN

NO. Ma. 01. 04. 40 / PP.00.6 /SK/100.6 / 2020

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Ruhul Islam Anak Bangsa dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nanda Fitrya
Nim : 160201006
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Gampong Phaseu Beutong Kec. Darul Imarah Kab. Aceh Besar

Benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan Skripsi dengan judul: *"Efektivitas Menghafal Al-Qur'an Melalui Program My Huffazh di MA Ruhul Islam Anak Bangsa"* di Madrasah Aliyah Ruhul Islam Anak Bangsa Desa Gue Gajah Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar Tanggal 23 s.d. 25 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Darul Imarah, 26 Juni 2020

Kepala

(Kusnadi, S.Ag, MA)

Nip. 197009171999051001

AR-RANIRY

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Pengelola Program My Huffazh

Sekolah : MA Ruhul Islam Anak Bangsa

Hari/ Tanggal :

1. Sudah berapa lama program My Huffazh ini didirikan?
2. Kapan program My Huffazh pertama kali dilaksanakan?
3. Berapa jumlah ustad / ustadzah pada program My Huffazh?
4. Apakah seluruh santri MA Ruhul Islam mengikuti program My Huffazh?
5. Berapa banyak santri yang dibimbing oleh setiap ustad/ustdzah?
6. Apakah ada metode khusus yang digunakan mentor dalam mengajarkan tahfiz?
7. Apakah program My Huffazh hanya program menghafal al-Qur'an saja atau ada kegiatan lain yang diajarkan selain menghafal al-Qur'an?
8. Apakah ada ditetapkan target yang harus dicapai oleh santri pada setiap periode My Huffazh?
9. Apakah ada sanksi yang diberikan jika ada santri yang tidak mencapai target? Jika ada, sanksi dalam bentuk apa?
10. Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program My Huffazh?
11. Selama adanya program My Huffazh, apakah ada santri yang sudah menyelesaikan hafalan hingga 30 juz?
12. Apakah ada *reward* yang diberikan pihak sekolah untuk santri yang sudah menyelesaikan 30 juz?

A R - R A N I R Y

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
Jabatan : Koordinator Tahfiz dan Dayah
Sekolah : MA Ruhul Islam Anak Bangsa
Hari/ Tanggal :

1. Sudah berapa lama program My Huffazh menjadi bagian dari program sekolah?
2. Apakah ada pembinaan pada ustad atau ustadzah terhadap program menghafal al-Qur'an di MA Ruhul Islam Anak Bangsa?
3. Apakah dengan adanya program My Huffazh ini program tahfiz disekolah dapat meningkat?
4. Apakah ada pendukung lain yang digunakan untuk memotivasi santri dalam menghafal al-Qur'an dan apa kelebihan program My Huffazh jika dibandingkan dengan program tahfiz sekolah?
5. Selama adanya program My Huffazh, apakah prestasi yang diraih santri dalam bidang al-Qur'an meningkat?
6. Apa kendala dalam menerapkan program My Huffazh?



PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Ustadz/ah My Huffazh

Sekolah : MA Ruhul Islam Anak Bangsa

Hari/ Tanggal :

1. Sudah berapa lama anda menjadi mentor di My Huffazh?
2. Apakah anda alumni My Huffazh?
3. Bagaimana cara anda membina atau membimbing santri untuk meningkatkan hafalan?
4. Apakah ada metode khusus yang anda berikan kepada santri untuk memudahkan mereka dalam menghafal?
5. Apakah ada jadwal untuk menyetorkan hafalan? Apakah semua santri selalu menyetor hafalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?
6. Berapakah target yang harus dicapai santri perhari? apabila tidak mencapai target, apakah ada tindakan khusus yang dilakukan?
7. Apa yang dilakukan jika santri mengalami penurunan jumlah target dalam menghafal? Apakah ada motivasi?
8. Selain menghafal al-Qur'an, apakah ada pembelajaran lain yang diajarkan kepada santri?
9. Sebagai bahan evaluasi, langkah apa yang dilakukan untuk melihat perkembangan santri-santri dalam menghafal?
10. Kendala apa yang anda hadapi dalam mengajarkan tahfiz? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :

Jabatan : Santri

Sekolah : MA Ruhul Islam Anak Bangsa

Hari/ Tanggal :

1. Sudah berapa lama mengikuti program My Huffazh?
2. Berapa juz yang sudah anda hafal?
3. Anda mengikuti kegiatan My Huffazh ini karena keinginan sendiri atau ada ajakan dari orang tua?
4. Apa motivasi anda mengikuti kegiatan My Huffazh?
5. Bagaimana proses menghafal al-Qur'an di My Huffazh ini? Apakah menyenangkan atau tidak?
6. Adakah program My Huffazh ini menggunakan metode khusus dalam menghafal?
7. Apakah mentor selalu membenarkan hafalan apabila terdapat kesalahan?
8. Apakah ada ketentuan waktu dalam menghafal atau murajaah per hari?
9. Berapa lama waktu yang anda gunakan untuk menghafal dalam sehari?
10. Apakah ada ketentuan jumlah halaman atau jumlah hafalan yang wajib disetorkan kepada mentor setiap harinya?
11. Apabila tidak mencapai target yang telah ditentukan, apakah ada sanksi yang diberikan?
12. Apakah lingkungan tempat menghafal anda berpengaruh dalam meningkatkan hafalan?
13. Apakah teman mempunyai pengaruh dalam meningkatkan hafalan?
14. Pernahkah anda dilanda rasa malas atau bosan dalam menghafal al-Qur'an?
Apa kendala yang anda hadapi dalam menghafal?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1 : Wawancara dengan pengelola Program My Huffazh



Gambar 2 : Wawancara dengan Koordinator Tahfiz dan Dayah



Gambar : Wawancara dengan Koordinator Tahfiz dan Dayah



Gambar 4 : Kegiatan Program My Huffazh



Gambar 5: Kegiatan Pembelajaran Tahsin



Gambar 6 : Lingkungan MA Ruhul Islam Anak Bangsa